

**PENGARUH RISIKO AUDIT, *TIME DEADLINE PRESSURE* DAN
AUDIT FEE DALAM KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN**

***THE EFFECT OF AUDIT RISK, TIME DEADLINE PRESSURE
AND AUDIT FEE ON CLIENT-ACCEPTANCE DECISIONS***

**TAMI YOSEVA PUTRI
8335097702**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

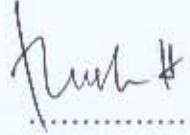


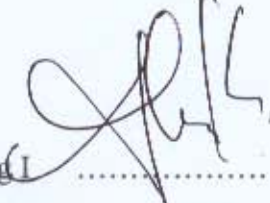
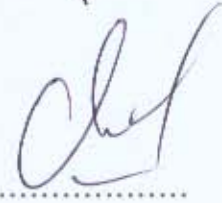
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua		25 Juni 2013
<u>Diena Noviarini, SE, M.Si</u> NIP. 19751115 200812 2 002	Sekretaris		27 Juni 2013
<u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		25 Juni 2013
<u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		25 Juni 2013
<u>Choirul Anwar, SE, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing II		25 Juni 2013

Tanggal Lulus: 20 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Tami Yoseva Putri
8335097702

ABSTRAK

Tami Yoseva Putri, 2013: Pengaruh Risiko Audit, *Time Deadline Pressure* dan *Audit Fee* dalam Keputusan Penerimaan Klien. Pembimbing I: Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc. Pembimbing II: Choirul Anwar, SE. MBA, MAFIS, CPA.

Secara garis besar tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* dalam keputusan penerimaan klien. Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner). Instrumen penelitian berbentuk pernyataan tertutup menggunakan skala likert. Populasi penelitian adalah auditor yang memiliki kewenangan dalam keputusan penerimaan klien di KAP Jakarta Timur dan Jakarta Selatan sebanyak 47 orang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64.4% variable X1, X2 dan X3 dalam mempengaruhi Y. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* mempengaruhi keputusan penerimaan klien masing-masing dengan t hitung secara berurutan sebesar -3.271, 5.144, dan 3.605. Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 28.710 dan signifikansi sebesar 0.000 dengan demikian risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* mempengaruhi keputusan penerimaan klien secara simultan.

Kata kunci: *Risiko Audit, Time Deadline Pressure, Audit Fee, Keputusan Penerimaan Klien.*

ABSTRACT

Tami Yoseva Putri, 2013: The Effect of Audit Risk, Time Deadline Pressure, and Audit Fee on Client-Acceptance Decisions. Advisor I: Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc. Advisor II: Choirul Anwar, SE. MBA, MAFIS, CPA

In outline, this research is to analyze the empirical evidence and prove the influence of audit risk, time deadline pressure, and audit fee on client-acceptance decisions. Data were collected through questionnaires (questionnaire). The research instrument shaped enclosed statements using Likert scale. The study population was auditors who have authority for client-acceptance decisions in Public Accounting Firm in East and South Jakarta with total 47 respondences.

The hypothesis in this research is tested by using multiple linear regression analysis. The results descriptive analysis shows the value of the coefficient of determination (R²) of 64.4% variable X1, X2 and X3 in influencing Y. The result of t-test on this research shows in partial audit risk, time deadline pressure and audit fee affect client-acceptance decisions each of with t value sequentially by - 3.271, 5.144, and 3.605. Test of simultaneous effect (F-test) of 28.710 and significance of 0.000 is thus audit risk, time deadline pressure, and audit fee affect client-acceptance decisions simultaneously.

Keywords: Audit Risk, Time Deadline Pressure, Audit Fee, Client-Acceptance Decisions.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Resiko Audit, *Time Deadline Pressure*, dan *Audit Fee* Dalam Keputusan Penerimaan Klien”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materil.
2. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM, dan Bapak Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc dan Bapak Choirul Anwar, SE, MBA, MAFIS, CPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen FE UNJ yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Teman-teman seangkatan dan senior-senior Akuntansi FE UNJ yang sudah banyak memberikan dorongan moril, bantuan, dan nasihat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Dimas Hardy Ekayudha dan sahabat-sahabat penulis tercinta Destiyana, Imaysari, Mahrunnisa, dan Ristiaji atas segala dukungan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada penulis.

Mudah-mudahan, Allah SWT berkenan memberikan pahala yang setimpal atas budi baik bapak, ibu dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan penulisan tentang audit dan organisasi serta tugas dan fungsi auditor. Namun penulis telah bersungguh-sungguh untuk menyajikan data dan hasil penelitian yang penulis peroleh dengan sebaik dan selengkap mungkin, karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juni 2013

Tami Yoseva Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka Kerangka pemikiran dan Hipotesis	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Auditing	9
2.1.2 Keputusan Penerimaan Klien	15
2.1.3 Resiko Audit	20
2.1.4 <i>Time Deadline Pressure</i>	26
2.1.5 <i>Audit Fee</i>	28
2.2 <i>Review</i> Penelitian Yang Relevan	30
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Perumusan Hipotesis	38
Bab III Objek dan Metodologi Penelitian	39
3.1 Objek dan Ruang lingkup penelitian	39
3.2 Metodologi penelitian	40
3.3 Operasionalisasi Variabel penelitian	40
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sample	46
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Metode Analisis	48
3.6.1 Statistik Deskriptif	48
3.6.2 Pengujian Kualitas Data	48
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	50
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6.5 Pengujian Hipotesis	53
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi	56
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
4.2.1 Pengujian Penelitian	61
4.2.1.1 Uji Validitas	61

4.2.1.2 Uji Reliabilitas	63
4.2.1.3 Statistik Deskriptif	64
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.2.3 Uji Regresi Berganda	70
4.2.4 Uji Hipotesis	72
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	74
4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V Simpulan dan Saran	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan	86
5.3 Saran	87
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Review Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Daftar Nama & Alamat KAP	39
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	45
Tabel 4.1	Distribusi Pengembalian kuesioner	57
Tabel 4.2	Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3	Jabatan	59
Tabel 4.4	Lama Pengalaman Kerja	60
Tabel 4.5	Pendidikan	60
Tabel 4.6	Sertifikat Keahlian Lain	61
Tabel 4.7	Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas	62
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.10	Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov	68
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.12	Uji Glejser	70
Tabel 4.13	Uji Regresi Berganda	70
Tabel 4.14	Uji Parsial (t-test)	72
Tabel 4.15	Uji Pengaruh Simultan (f-test)	74
Tabel 4.16	Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	38
Gambar 4.1	Grafik Normal P-P Plot	68
Gambar 4.3	<i>Scatterplot</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Responden	93
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 3	Data Kuesioner	99
Lampiran 4	Uji Validitas.....	100
Lampiran 5	Uji Reabilitas	104
Lampiran 6	Uji SPSS	105
Lampiran 7	Tabel t	110
Lampiran 8	Tabel F.....	112
Lampiran 9	Ringkasan Hasil Uji Validitas	113
Lampiran 10	Ringkasan Hasil Uji Reabilitas	115
Lampiran 11	Kisi-kisi Kuesioner.....	117
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 13	Surat Balasan Izin Penelitian	141
Lampiran 14	Riwayat Hidup	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa auditor saat ini menjadi jasa yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Auditor memberikan kepercayaan kepada publik atas jasa mereka yang pada umumnya adalah memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Jasa auditor sendiri muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal suatu perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut sehingga dalam hal ini auditor muncul sebagai jembatan yang mempersempit *gap of expectation* yang terjadi antara pihak-pihak terkait penggunaan laporan keuangan.

Berkaca dari beberapa kasus besar seperti Enron, WorldCom, Xerox, dan lain sebagainya (Brooks, 2010), pihak auditor independen justru menjadi salah satu penyebab hancurnya perusahaan-perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada Enron dimana KAP yang sama memberikan jasa yang berbeda untuk perusahaan yang sama yaitu jasa konsultasi dan *financial audit* karena pada saat itu jasa konsultasi mendapatkan timbal balik dalam hal *fee* yang lebih baik dibandingkan dengan jasa audit itu sendiri. Pemberian jasa audit dan non audit bersamaan ini tentu saja menjadi saling bertolak belakang dan akhirnya merusak independensi

auditor yang berakhir pada kehancuran tidak hanya perusahaan-perusahaan besar didunia tapi juga salah satu kantor akuntan publik terbesar didunia. Hal inilah kemudian yang dapat dijadikan contoh betapa pentingnya untuk mempertimbangkan penerimaan perikatan klien sebelum melaksanakan audit.

Tidak hanya perusahaan asing, di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan besar dengan indikasi penipuan yang melibatkan akuntan publik dari perusahaan akuntansi yang besar, seperti PT Kimia Farma dan PT Indofarma dalam hal menaikkan nilai persediaan, dan Bank Global terkait dengan investasi fiktif. Ada juga kasus-kasus lain yang terkait dengan PT Bank Lippo, PT Great River, PT Telkom. Bapepam-LK memutuskan untuk menjatuhkan sanksi pada auditor perusahaan-perusahaan tersebut. Kasus yang terbaru mengenai Chevron di tahun 2012 yang dianggap merugikan negara sebesar Rp.210 miliar semakin menegaskan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan yang material. Kasus-kasus tersebut memperlihatkan bahwa profesi akuntan publik menghadapi potensi risiko tinggi sehingga diperlukan pertimbangan yang sangat matang sebelum melakukan perikatan audit. Berdasarkan hal ini, sangat penting bagi auditor untuk menerapkan manajemen risiko dalam memilih perusahaan yang dipilih sebagai *auditee*. Namun pada kenyataannya, terkadang hal penting ini diabaikan, terutama karena persaingan yang ketat antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien.

Penerimaan klien merupakan hal terpenting sepanjang proses audit. Tahap ini merupakan tahap dimana auditor dituntut untuk memberikan penilaian awal apakah klien yang meminta jasa auditor layak untuk dijadikan klien KAP. Penerimaan klien nantinya akan membawa auditor pada suatu keadaan dimana auditor akan diakui kredibilitasnya atau justru rusak reputasinya bila ternyata perikatan yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Disinilah pentingnya auditor mempertimbangkan dengan baik keputusan penerimaan klien.

Dari kasus-kasus diatas terutama Enron dapat dilihat bahwa Kantor Akuntan Publik saat ini menjadi suatu bisnis yang sering kali dianggap harus mendapat keuntungan. Ada kecenderungan bahwa dengan besarnya *fee* yang ditawarkan, auditor akan menerima perikatan. Ketatnya persaingan antar KAP menjadikan *fee* hal yang dijadikan keunggulan dalam mendapatkan klien. Awalnya KAP akan menetapkan *fee* yang rendah untuk mendapatkan *fee* yang lebih tinggi dimasa yang akan datang (De angelo, 2004). Hal ini kadang dianggap kewajiban mengingat KAP juga merupakan suatu bentuk usaha yang pasti harus mendapat pembayaran yang pantas dan sesuai. Sehingga akan menjadi pemikiran dan pertimbangan auditor apakah *fee* yang didapat sesuai atau tidak.

Suatu pekerjaan pasti memiliki resikonya masing-masing. Tidak terkecuali pekerjaan auditor. Resiko yang dimiliki auditor tidak hanya terkait masalah hukum yang akan menggajar mereka saat mereka melakukan penyimpangan

atas pekerjaannya, tapi juga tanggung jawab moral dimana auditor berperan sebagai pemberi kepercayaan kepada publik. Resiko-resiko terkait penerimaan perikatan inilah yang kemudian harus diminimalisasi oleh auditor agar tidak timbul masalah baru seperti *financial loss* dan *negative publicity* bagi auditor maupun KAP tempatnya bekerja. Untuk itu berbagai faktor harus dipertimbangkan oleh auditor sebelum menerima perikatan atau menyetujui untuk menerima klien. Salah satu risiko yang harus *manage* oleh auditor adalah risiko audit terkait risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi yang akan membantu auditor dalam menentukan prosedur agar proses audit dapat terlaksana dengan baik.

Selain hal terkait resiko-resiko yang dihadapi auditor terkait penerimaan klien diatas, banyak juga perikatan-perikatan yang dilakukan tidak pada saat yang tepat. Mulyadi (2010:130) mengatakan idealnya waktu perikatan audit sudah diterima oleh auditor enam sampai dengan sembilan bulan sebelum akhir tahun buku klien. Namun pada kenyataannya, keadaan ideal ini tidak selalu dapat diterapkan karena berbagai hal. Banyak perikatan yang justru dilakukan diluar waktu ideal tersebut sehingga kemudian pekerjaan auditor menjadi tidak maksimal karena auditor tidak cukup waktu untuk melaksanakan prosedur-prosedur penting audit. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik dan akan

mengganggu program kerja audit sehingga kualitas audit dapat menurun. Hal ini kemudian akan menurunkan kemungkinan auditor mendeteksi penyimpangan yang dapat berakibat buruk bagi citra KAP. Arthur W. Holmes (1996:206) mengatakan lazimnya seorang auditor harus menghindari komitmen untuk melaksanakan audit dalam kondisi jadwal penyelesaian audit yang terlalu ketat atau honorarium (*fee*) tetap yang tidak wajar. Kondisi semacam ini bisa sangat menghambat pelaksanaan audit yang layak dan cenderung merusak obyektivitas audit.

Meskipun auditor memiliki hak untuk menerima atau melanjutkan perikatan dengan klien lama, namun auditor harus memikirkan resiko-resiko yang mungkin terjadi atas perikatan ini. Auditor juga harus menjaga nama baik instansi tempatnya bekerja agar tidak diberikan predikat buruk oleh masyarakat atas kinerjanya yang tidak baik. Untuk itu, persoalan penerimaan klien ini juga harus dipikirkan dengan baik. Auditor harus mengevaluasi terlebih dahulu apakah penerimaan klien baru atau melanjutkan perikatan dengan klien lama akan menambah resiko bisnis auditor maupun merusak reputasi dan citra kantor akuntan (Guy et al., 2002:456).

Pertimbangan auditor mengenai resiko audit akan sangat menentukan keputusan penerimaan klien. Bila resiko audit tinggi dan memiliki kemungkinan merusak reputasi kantor akuntan publik, sebaiknya penugasan tersebut tidak diterima. Namun sebaliknya, apabila resiko yang dihadapi kecil, auditor bisa

memutuskan untuk menerima perikatan dengan klien tetapi tentu saja dengan mengedepankan etika dan standar audit yang berlaku.

Pertimbangan waktu dan *fee* juga kemudian harus diperhatikan karena penugasan ini tentu saja menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Maka dari itu, idealnya auditor mendapatkan waktu dan *fee* yang sesuai untuk menyelesaikan jasanya agar semua prosedur bisa dijalankan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Ludovius Sensi (2009). Penelitian Ludovius Sensi (2009) lebih berfokus pada manajemen resiko oleh KAP dalam memutuskan menerima klien. Penelitian tersebut menguji apakah *Client Risk*, *Audit Risk* dan *Auditor's Business Risk* berpengaruh terhadap penerimaan klien audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel *time deadline pressure*.

Selain penelitian oleh Ludovius Sensi (2009), penelitian ini juga mengacu pada penelitian oleh Karla M Johnstone (2000) yang berjudul *Client-acceptance decisions: Simultaneous effects of client business risk, audit risk, auditor business risk, and risk adaptation*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan variabel *audit risk* dan menambahkan variabel independen yaitu *time deadline pressure* dan *audit fee*. Dan penelitian ini juga

mengambil responden dari KAP kecil sesuai saran peneliti terdahulu karena 95% KAP di Indonesia merupakan KAP menengah dan kecil.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Pengaruh Resiko Audit, *Time Deadline Pressure*, dan *Audit Fee* Dalam Keputusan Penerimaan Klien”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh resiko audit terhadap keputusan penerimaan klien?
2. Apakah terdapat pengaruh *time deadline pressure* terhadap keputusan penerimaan klien?
3. Apakah terdapat pengaruh *audit fee* terhadap keputusan penerimaan klien?
4. Apakah terdapat pengaruh resiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* secara simultan terhadap keputusan penerimaan klien?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh resiko audit terhadap keputusan penerimaan klien.

2. Untuk mengetahui pengaruh *time deadline pressure* terhadap keputusan penerimaan klien.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *fee* terhadap keputusan penerimaan klien.
4. Untuk mengetahui pengaruh resiko audit, *time deadline pressure*, dan audit *fee* secara simultan terhadap keputusan penerimaan klien.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Auditor dalam hal keputusan penerimaan klien agar mempertimbangkan secara bijak mengenai baik buruknya dan melakukan perikatan secara professional sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.
2. Pembaca mengenai keputusan penerimaan klien oleh KAP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Akademisi diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang auditing serta dapat membandingkan dengan teori yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Auditing

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Messier (2008:11) mengatakan *auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.*

Menurut Dan M.Guy (2001:5) *auditing* adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai penegasan dari tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara penegasan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan.

Arens (2011:4) menggambarkan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Mulyadi (2010:5) menyatakan jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Agoes (2004:3), pengertian *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2010).

Definisi *auditing* secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan sebagai berikut:

1. Suatu Proses Sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berangka dan terorganisasi. *Auditing* dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

2. Untuk Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Objektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan Mengenai Kegiatan dan Kejadian Ekonomi

Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

4. Menetapkan Tingkat Kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

5. Kriteria yang Telah Ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan dapat berupa:

- a. peraturan yang ditetapkan oleh badan legislatif,
- b. anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen,
- c. prinsip akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*).

6. Penyampaian Hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan attestasi (*attestation*). Penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*). Attestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

7. Pemakai yang Berkepentingan

Pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan, yaitu pemegang saham, manajemen,

pemberi pinjaman, calon investor dan pemberi pinjaman, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi merupakan suatu disiplin bebas, yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan lain (Mulyadi, 2010:11).

2.1.1.2 Langkah-Langkah Auditing

1. Penerimaan Penugasan Audit

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit atas laporan keuangan tersebut

berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang.

2. Perencanaan Audit

Setelah auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari kliennya, langkah berikutnya yang perlu ditempuh adalah merencanakan audit. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya:

1. Memahami bisnis dan industri klien
2. Melaksanakan prosedur analitik
3. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
4. Mempertimbangkan resiko bawaan
5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama
6. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
7. Memahami pengendalian intern klien

3. Pelaksanaan Pengujian Audit

Tahap ini juga disebut dengan “pekerjaan lapangan”. Pelaksanaan pekerjaan lapangan ini harus mengacu pada ketiga standar pekerjaan lapangan. Tujuan utama pelaksanaan pekerjaan lapangan ini adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas struktur pengendalian internal klien dan kewajaran laporan keuangan klien.

4. Pelaporan Audit

Tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan adalah pelaporan audit. Pelaksanaan tahap ini mengacu pada standar pelaporan. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini: (1) menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan, (2) menerbitkan laporan audit.

2.1.2 Keputusan Penerimaan Klien

Tahap awal dalam audit laporan keuangan adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi auditor untuk klien baru atau untuk melanjutkan sebagai auditor bagi klien yang sudah ada. Kantor akuntan tidak memiliki kewajiban untuk menerima setiap calon klien tanpa pertimbangan yang matang. Auditor harus mengevaluasi apakah

penerimaan atau melanjutkannya sebagai klien akan menambah risiko bisnis auditor atau sebaliknya merusak reputasi dan citra kantor akuntan (Dan M. Guy et.al, 2002). Dalam hal penerimaan klien, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi dan sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika tim perikatan tidak memiliki kompetensi yang diperlukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penugasan audit menurut Mulyadi (2010) adalah :

1. Mengevaluasi integritas manajemen

Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk dapat menerima perikatan audit, auditor berkepentingan untuk mengevaluasi integritas manajemen, agar auditor mendapatkan keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material sebagai akibat dari adanya integritas manajemen.

Berbagai cara yang dapat ditempuh oleh auditor dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah: (a) melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu, (b) meminta keterangan kepada pihak ketiga, (c) melakukan *review* terhadap pengalaman auditor dimasa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

2. Mengidentifikasi keadaan-keadaan khusus dan risiko tidak biasa

Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh auditor tentang kondisi khusus dan resiko luar biasa yang mungkin berdampak terhadap penerimaan perikatan audit dari calon klien dapat diketahui dengan cara:

a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit

Tanggungjawab hukum auditor bisa berbeda-beda tergantung pada siapa yang diperkirakan akan menjadi pemakai laporan keuangan auditan. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan apakah klien merupakan perusahaan publik atau privat. Auditor harus mempertimbangkan apakah laporan audit yang biasa akan cukup untuk memenuhi kebutuhan semua pemakaian laporan/apakah perlu dibuat laporan khusus.

b. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan

Jika pada saat auditor mempertimbangkan penerimaan perikatan audit, auditor mendapatkan informasi bahwa klien sedang menghadapi tuntutan pengadilan, ada kemungkinan auditor akan terlibat dalam perkara pengadilan yang dihadapi oleh calon kliennya tersebut. Oleh karena itu, auditor dapat mempertimbangkan untuk menolak perikatan audit dari klien yang diperkirakan akan menghadapi tuntutan pengadilan dan auditor diperkirakan akan terlibat secara mendalam

dengan perkara tersebut. Auditor juga dapat mempertimbangkan untuk menolak perikatan audit, jika auditor mendapatkan informasi bahwa calon kliennya menghadapi kesulitan keuangannya, dan kebutuhan klien untuk menambah modal. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh calon klien dapat mendorong manajemen melakukan salah saji material dalam laporan keuangannya untuk menutupi masalah keuangan tersebut.

c. Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien

Informasi tentang dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit dapat diketahui dari ketersediaan catatan akuntansi penting (jurnal, buku besar, buku pembantu), ketersediaan dokumen pendukung transaksi yang dicatat dalam catatan akuntansi, memadainya pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan calon klien, pembatasan yang akan dikenakan oleh calon klien kepada auditor dalam proses audit yang dilaksanakan.

3. Penentuan kompetensi untuk melaksanakan audit

Auditor harus memastikan apakah mereka memiliki kompetensi profesional untuk menyelesaikan penugasan sesuai dengan standar auditing. Hal ini menyangkut penentuan berapa jumlah anggota tim audit dan mempertimbangkan kebutuhan bantuan dari konsultan atau spesialis pada waktu audit berlangsung.

a. Mengidentifikasi tim audit

Tim audit terdiri dari:

- a. Seorang partner yang bertanggungjawab penuh dan merupakan penanggungjawab akhir dari suatu penugasan.
- b. Seorang manajer atau lebih yang mengkoordinasi dan melakukan supervisi pelaksanaan program audit.
- c. Seorang senior atau lebih yang bertanggungjawab atas sebagian program audit dan melakukan supervisi serta mereview pekerjaan staf asisten.
- d. Staf asisten yang mengerjakan berbagai prosedur audit yang diperlukan.

b. Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi dan penggunaan spesialis

Dalam mempertimbangkan perikatan audit dari calon klien, auditor kemungkinan akan menghadapi masalah berikut ini, yang mungkin memerlukan pekerjaan spesialis antara lain: penilaian (misalnya, karya seni, obat-obatan khusus, dan *restricted securities*), penentuan karakteristik fisik yang berhubungan dengan kuantitas yang tersedia atau kondisi (misalnya, cadangan mineral atau tumpukan bahan baku yang ada di gudang), penentuan nilai yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau metode khusus (misalnya, beberapa

perhitungan aktuarial), penafsiran persyaratan teknis, peraturan atau persetujuan (misalnya, pengaruh potensial suatu kontrak atau dokumen hukum lainnya, atau hak atas properti).

4. Mengevaluasi independensi

Standar umum yang kedua berbunyi sebagai berikut:

“Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”

Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus memastikan bahwa setiap professional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak lain.

2.1.3 Resiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Menurut IAPI (2011:312.1), PSA No. 25 risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan

harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Dan M.Guy et.al., (2002:151) menyatakan bahwa risiko audit terdiri dari 3 komponen:

1. Risiko Bawaan (*Inherent risk*)

Risiko bawaan merupakan kerentanan asersi terhadap salah saji material, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada pengendalian yang berhubungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bawaan adalah :

a. Penugasan pertama kali versus penugasan ulang

Salah satu faktor yang mempengaruhi penugasan audit adalah apakah audit baru pertama kali dilaksanakan atau bukan. Laporan keuangan selalu disusun untuk periode tertentu. Meskipun neraca atau laporan posisi keuangan disusun per titik waktu tertentu, namun laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah untuk periode waktu tertentu. Karena penugasan audit terdahulu telah mengumpulkan informasi yang berhubungan, maka lebih mudah untuk mendapatkan bukti dalam penugasan ulang daripada dalam penugasan pertama kali.

b. Hasil audit terdahulu

Audit terdahulu memberikan pengetahuan mengenai bisnis klien dan menyediakan bukti tentang kemampuan klien untuk mencatatkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Jika audit terdahulu

mengindikasikan bahwa informasi keuangan tidak dapat dipercaya telah dihasilkan, maka auditor akan lebih berkonsentrasi pada kecukupan dan kompetensi bukti serta akan menilai risiko bawaan pada tingkat yang lebih tinggi. Pengetahuan atas bisnis klien meliputi informasi tentang sifat industri dan bisnis klien, personel dan organisasi klien, serta karakteristik operasi klien.

c. Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit

Auditor harus siap menghadapi situasi yang mengharuskan klien membuat estimasi akuntansi mengenai persoalan akuntansi atau transaksi yang jarang terjadi. Klien mungkin membuat estimasi yang salah ketika menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu jenis kesalahan itu, meskipun mungkin tidak disengaja, seringkali berasal dari kurangnya pengetahuan klien dari beberapa situasi akuntansi yang tidak biasa. Sebagai contoh, klien mungkin salah menetapkan kerugian sebagai luar biasa (*extraordinary*) apabila kerugian tersebut tidak memenuhi kriteria baik tidak biasa maupun tidak sering terjadi. Demikian juga, klien mungkin salah mengestimasi jumlah pencadangan untuk penyisihan piutang tak tertagih. Salah satu jenis kesalahan seperti itu melibatkan estimasi akuntansi atau aplikasi peraturan akuntansi yang rumit yang tentu saja akan meningkatkan probabilitas bahwa laporan keuangan salah satu secara material.

2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko pengendalian merupakan risiko bahwa suatu salah saji yang material akan terjadi dalam asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian perusahaan. Auditor juga harus membuat penilaian risiko pengendalian terhadap asersi dalam laporan keuangan.

3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

Risiko deteksi merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material dalam suatu penugasan.

Faktor-faktor yang digunakan untuk menilai risiko deteksi adalah :

a. Prosedur apa yang akan digunakan

Auditor memiliki berbagai prosedur audit yang dapat dipilih. Sebagai contoh, dalam menentukan eksistensi persediaan secara fisik (asersi eksistensi), auditor dapat menginspeksi persediaan secara fisik atau memeriksa faktur dan dokumen pembelian yang dibatalkan ceknya. Auditor harus memutuskan prosedur audit mana yang akan digunakan.

b. Berapa banyak item yang akan diuji

Setelah memutuskan untuk melaksanakan prosedur audit khusus, auditor harus memutuskan berapa banyak item yang akan diuji, yaitu luas pengujian audit.

IAPI (2011:350.2), PSA No. 26 menyebutkan bahwa ketidakpastian yang melekat dalam penerapan prosedur-prosedur audit disebut risiko audit. Risiko audit terdiri dari (a) risiko (meliputi risiko bawaan dan risiko pengendalian) bahwa saldo atau kelompok dan asersi yang berkaitan, mengandung salah saji yang mungkin material bagi laporan keuangan, jika dikombinasikan dengan salah saji pada saldo-saldo atau kelompok yang lain, (b) risiko (deteksi) bahwa auditor tidak menemukan salah saji tersebut. Risiko terjadinya peristiwa-peristiwa negatif ini (*adverse events*) secara bersamaan dapat dipandang sebagai suatu fungsi masing-masing risiko. Dengan menggunakan pertimbangan profesional, auditor menilai berbagai faktor untuk menentukan risiko bawaan dan risiko pengendalian (penentuan risiko pengendalian pada tingkat yang lebih rendah daripada tingkat maksimum akan menuntut pelaksanaan pengujian atas pengendalian), dan melakukan pengujian substantif (prosedur analitik dan pengujian atas rincian saldo-saldo akun atau kelompok transaksi) untuk membatasi risiko deteksi.

Aspek-aspek risiko audit dalam IAPI (2011: 350.3) adalah risiko *sampling* dan risiko *nonsampling*:

1. Risiko *sampling*

Risiko *sampling* timbul dari kemungkinan bahwa, jika suatu pengujian pengendalian atau pengujian substantif terbatas pada sampel,

kesimpulan auditor mungkin menjadi lain dari kesimpulan yang akan dicapainya jika cara pengujian yang sama diterapkan terhadap semua unsur saldo akun atau kelompok transaksi. Dengan pengertian, suatu sampel tertentu mungkin mengandung salah saji moneter atau penyimpangan dari pengendalian yang telah ditetapkan, yang secara proporsional lebih besar atau kurang daripada yang sesungguhnya terkandung dalam saldo akun atau kelompok transaksi secara keseluruhan.

2. Risiko *nonsampling*

Risiko *nonsampling* meliputi semua aspek risiko audit yang tidak berkaitan dengan *sampling*. Seorang auditor mungkin menerapkan prosedur audit terhadap semua transaksi atau saldo dan tetap gagal mendeteksi salah saji yang material. Risiko *nonsampling* meliputi kemungkinan pemilihan prosedur audit yang tidak semestinya untuk mencapai tujuan audit tertentu.

Mulyadi (2010:166) membagi risiko audit menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Audit Keseluruhan (*Overall Audit Risk*)

Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan (*overall planned audit risk*), yang merupakan besarnya risiko yang dapat

ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya, laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

2. Risiko Audit Individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Risiko audit individual perlu ditentukan untuk setiap akun karena akun tertentu seringkali sangat penting karena besar saldonya dan/atau frekuensi transaksi perubahannya.

Penilaian risiko audit bisa juga dikaitkan dengan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dianggap ada dalam laporan keuangan klien. Mengutip dari Ludovicus (2006), kegagalan audit (*audit failure*) yang dialami oleh auditor independen terutama disebabkan karena KAP gagal mendeteksi adanya kecurangan (*fraudulent*) yang dilakukan manajemen, baik yang disebabkan oleh perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva perusahaan (*misappropriation of assets*) atau kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Kecurangan (*fraud*) terjadi jika tiga kondisi terpenuhi yaitu *incentive, opportunity, rationalization/attitude* (Messier, 2009). Untuk menghindari *audit failure* risiko audit harus dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak klien.

2.1.4 Time Deadline Pressure

Salomon dan Brown (1992) dalam Timothy Kelly mengemukakan, *time deadline pressure as being caused by the need to complete audit tasks by a specific point in time.*

Menurut Todd DeZooort (1998), *time deadlines are acute pressures characterized by the existence of specific targets for task completion. In auditing, deadline pressures may come from within the accounting firm, from the client, or from third parties such as regulators. Although “some” deadlines may foreseeable, many unforeseen and create additional stress for the professional. The unanticipated nature of deadlines can make them harder to manage than budgets, which can be anticipated and dealt with in a strategic manner.*

Time deadline pressure occurs when auditors are pressured to complete audit tasks in the total available time before a deadline for completion of the task is reached. In this case, the task completion point is established rather than the number of hours to be used in completing the task (Loren Margheim, 2005).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, secara umum, *time deadline pressure* adalah suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu. Sebelum melakukan perikatan, auditor harus mempertimbangkan batasan waktu yang diberikan. Jika waktu yang

dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat sehingga hanya melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Waggoner dan Cashell, 1991 dalam Stefani Lily, 2011). Adanya batas waktu menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu (Maulina dkk, 2010).

Maulina dkk (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi *time deadline pressure* adalah adanya ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, dan penetapan batasan waktu. Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia ini berarti auditor dihadapkan pada situasi dimana ia mendapat beban pekerjaan yang berlebih (*overload*) dan alokasi waktu yang ditetapkan sangat sempit. Sedangkan penetapan batasan waktu berhubungan dengan waktu aktual yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya.

Lebih lanjut Maulina (2010) mengatakan batasan waktu sangatlah penting dipertimbangkan oleh semua Kantor Akuntan Publik. Walaupun penentuannya tidak secara formal, perkiraan alokasi waktu yang tepat sangat penting dan memang terdapat dalam standar profesional akuntan publik. Standar pekerjaan lapangan pertama menyatakan bahwa pelaksanaan audit harus direncanakan dan disupervisi. Sehingga kemudian *time deadline* sangat

perlu dipertimbangkan oleh semua KAP karena hal ini merupakan dasar perkiraan biaya dan lain-lain terkait pekerjaan audit yang akan dilakukan.

Dalam Ventura (2001), disebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Menurut H.S Munawir (1995:198), idealnya penerimaan penugasan terjadi pada enam sampai sembilan bulan sebelum tanggal neraca klien. Penerimaan penugasan sebelum tanggal neraca akan memungkinkan auditor membuat jadwal pelaksanaan audit lebih fleksibel. Sebaliknya, penerimaan pada saat atau setelah tanggal neraca menimbulkan beberapa keterbatasan bagi auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit, bahkan mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya prosedur audit tertentu. Hal ini tentu saja akan berdampak sedikit atau banyak pada kualitas audit.

Hal senada seperti yang diungkapkan Munawir juga diungkapkan oleh Mulyadi (2010) dalam bukunya yang berjudul “*Auditing*”, umumnya waktu enam sampai dengan sembilan bulan merupakan jangka waktu yang memadai bagi auditor untuk merencanakan secara seksama pekerjaan audit, sehingga idealnya waktu perikatan audit sudah diterima oleh auditor enam sampai dengan sembilan bulan sebelum akhir tahun buku klien. Perikatan auditor mendekati akhir tahun buku klien dapat menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting (seperti observasi terhadap

penghitungan fisik persediaan). Lazimnya seorang auditor menghindari komitmen untuk melaksanakan audit dengan jadwal penyelesaian audit yang terlalu ketat karena hal ini dapat menghambat pelaksanaan audit yang layak dan dapat merusak objektivitas auditor. Berdasarkan hal ini, batasan waktu yang ada kemudian harus menjadi pertimbangan auditor dalam hal penerimaan klien. Batasan waktu yang terlalu sempit akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja auditor itu sendiri yang kemungkinan akan menimbulkan masalah litigasi dan masalah lainnya terkait kesalahan dalam penerimaan perikatan.

2.1.5 Audit Fee

Menurut Mark Cheffers (2010) *audit fee* terdiri dari semua biaya yang diperlukan untuk melakukan audit atau *review* sesuai dengan GAAS. Mulyadi (2010:63-64) menjelaskan “Besarnya *fee* anggota tergantung: kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan”.

Dalam penelitian oleh Sayeda (2012) disebutkan bahwa *audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan publik dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya. *Audit fee* juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dengan harga per jam (Al-Shammari, 2008 dalam Sayeda, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee* antara lain:

1. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007 dalam Cecilia, 2007). Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. *The complexity of audit tasks varies according to the nature of the tasks regarding factors, such as the type of account balance, the size of the balance, and the number of cues in the dataset* (Chung & Monroe, 2001 dalam Iskandar, 2011).

2. Struktur biaya KAP

Struktur biaya KAP adalah seberapa besar biaya yang diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk membiayai seluruh struktur organisasi yang terdapat didalam KAP tersebut. Besarnya struktur biaya dari KAP sangat tergantung dari ukuran KAP tersebut.

3. Tingkat keahlian auditor

Tingkat keahlian auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Simamora (2002), keahlian auditor ditentukan oleh: pendidikan kesarjanaan formal, pelatihan

dan pengalaman dalam auditing dan akuntansi publik, dan partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi. Secara umum dapat dikatakan bahwa keahlian seorang auditor ditentukan melalui pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan audit.

Dalam jurnal yang dimuat dalam Jurnal Eksis Vol.8 No.1, Mar 2012, Yunus Tulak Tandirerung mengutip dari Kode Etik IAI yang mengatur beberapa hal berikut mengenai *fee* atas jasa profesional. Beberapa pengaturan tentang *fee* atas jasa profesional adalah: (a) *Fee* atas jasa profesional tidak boleh tergantung pada hasil atau temuan pelaksanaan jasa tersebut. (b) Akuntan publik tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan *fee* yang jauh lebih rendah dari pada *fee* yang diterima oleh kantor akuntan publik lainnya. (c) Seorang akuntan publik tidak boleh memberikan jasa profesionalnya tanpa menerima *fee*, kecuali untuk yayasan (*non-profit organization*). (d) Jika klien belum membayar *fee* jasa seseorang akuntan publik sejak beberapa tahun yang lalu (lebih dari 1 tahun), maka dapat dianggap bahwa akuntan publik tersebut memberikan pinjaman kepada kliennya. (e) Jika akuntan publik bertindak sebagai *financial consultant* dalam suatu perusahaan yang akan *go public*, maka akuntan publik tersebut tidak boleh menentukan *fee* jasa profesionalnya berdasarkan presentase tertentu dari hasil emisi saham. (f) Akuntan publik

tidak boleh menerima komisi dari penjualan produk langganan atau jasa/barang yang dijual oleh kliennya pada saat dia melakukan pekerjaan audit.

Berkembangnya profesi akuntan publik ini membawa konsekuensi tersendiri bagi KAP yang berupa kondisi persaingan yang kompetitif. Persaingan antar KAP tidak hanya dari segi pelayanan, baik pada perusahaan atau badan usaha yang diminta KAP kepada kliennya. *Audit fee* erat sekali hubungannya dengan fenomena rebutan klien yang terjadi diantara akuntan publik. Karena seperti yang diketahui jasa audit yang diberikan oleh suatu KAP tidak pernah memiliki tarif dasar. Perhitungan *fee* hanya didasarkan atas negosiasi. Sebelum menerima suatu penugasan, auditor perlu memahami bisnis dan kondisi perusahaan klien. Sehingga auditor dapat menetapkan *fee* atas jasa yang akan diberikan. *Fee* yang pantas dan memadai adalah *fee* yang bisa memberikan taraf hidup sebanding dengan taraf hidup seorang professional lain di dalam masyarakat tidak (Arthur W. Holmes, 1996). Jadi tingkat kemampuan calon klien untuk membayar *fee* biasanya menjadi salah satu faktor penentu apakah auditor akan menerima penugasan atau tidak.

2.2 Review Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan terhadap penelitian ini:

Tabel 2.1 Review Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Karla M. Johnstone (2000)	<i>Client Acceptance Decissions</i>	Resiko bisnis klien, resiko bisnis auditor, resiko audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel resiko bisnis klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit 2. Variabel risiko bisnis auditor secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit . 3. Variabel resiko audit berpengaruh terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit.
2	Ludovicus Sensi Wodabyo (2006)	Keputusan penerimaan klien.	Resiko bisnis klien, resiko bisnis auditor, resiko audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel resiko bisnis klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit 2. Variabel risiko bisnis auditor secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit . 3. Variabel resiko audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan suatu penugasan audit. 4. Variabel <i>audit fee</i> dan <i>specialist</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien

3	Ida Sayyeda Nafessa (2012)	Penerimaan Penugasan Audit	Indeependensi, <i>audit fee</i> , Kompetensi auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel indeependensi berpengaruh terhadap penerimaan penugasan audit 2. Variabel <i>audit fee</i> berpengaruh terhadap penerimaan penugasan audit . 3. Variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap penerimaan penugasan audit.
4	Erid Mutiar	Keputusan Penerimaan Klien	Tekanan waktu, Resiko bisnis klien, resiko audit, resiko bisnis auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan waktu dan resiko bisnis klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien. 2. Resiko audit dan bisnis auditor berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.
5	Sylvia Veronica Siregar	<i>Client Acceptance decisions</i>	<i>Client risk, audit risk, auditor risk, audit fee</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Client risk, audit risk, dan auditor risk</i> serta <i>audit fee</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan penugasan klien audit. 2. <i>Specialist</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien
6	Rafael Wittek et al., (2008)	<i>Client Acceptance Decisions</i>	<i>Additional Service, Professional Orientation, Commercial Orientation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Additional Service</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>client acceptance decisions</i> 2. <i>Professional dan commercial orientation</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>client acceptance decisions</i>

Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karla M. Johnstone. Perbedaan penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti mengganti dua variabel independen yang telah diteliti dalam penelitian Karla M. Johnstone yaitu resiko bisnis klien, dan resiko bisnis auditor, dengan variabel independen yaitu *time deadline pressure* dan *audit fee*. Alasan peneliti memasukan variabel *time deadline pressure* dan *audit fee* adalah untuk memberikan pembaruan pada penelitian ini karena pada penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti apakah terdapat pengaruh antara *time deadline pressure* dan *audit fee* dengan keputusan penerimaan klien.
2. Jika pada penelitian sebelumnya yang menjadi responden adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *Big six* di Amerika Serikat. Sedangkan pada penelitian ini, sampelnya adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.
3. Penelitian oleh Karla M. Johnstone menyarankan untuk menambah indikator variabel agar hasil yang didapat lebih baik. Untuk itu, peneliti menambahkan *detection risk* sebagai indikator resiko audit yang dalam penelitian sebelumnya tidak digunakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penerimaan klien, berbagai faktor harus dipertimbangkan. Apakah perikatan akan menimbulkan masalah seperti *financial loss* dan *negative publicity* bagi sang auditor atau tidak. Risiko audit yang bisa mengganggu auditor dalam mendeteksi kecurangan terkait pemeriksaan laporan keuangan harus dipikirkan karena profesi ini mengedepankan *public trust* sehingga auditor diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan terkait perikatan dengan klien yang mensyaratkan auditor sanggup melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.

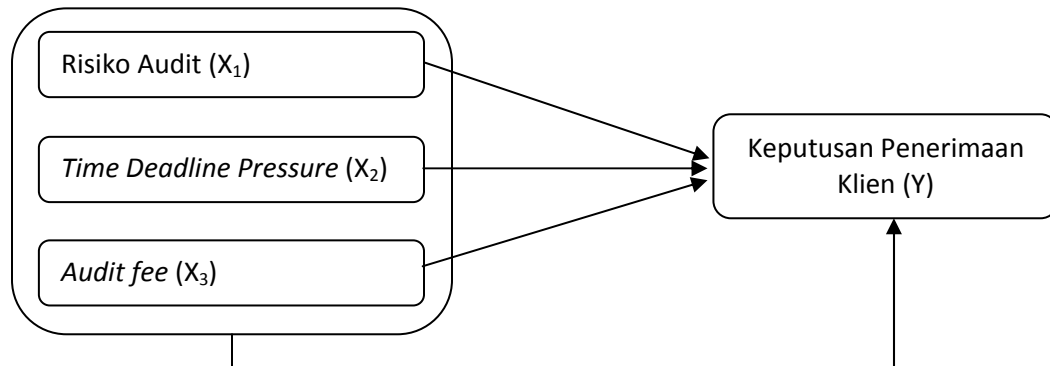
Selain resiko-resiko atas penerimaan perikatan, batasan waktu yang diberikan juga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penerimaan perikatan. Batasan waktu yang terlalu singkat akan membuat auditor tidak dapat menjalankan prosedur audit dengan baik, batasan waktu yang terlalu lama pun akan menjadikan proses audit tidak efektif dan efisien.

Audit fee juga menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan karena jasa yang diberikan oleh auditor harus diberikan timbal balik yang layak dan mampu memenuhi kebutuhan biaya dari KAP yang bersangkutan.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit fee*. Sedangkan, variabel dependennya adalah keputusan penerimaan klien.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Risiko audit berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien.

H₂ : *Time deadline pressure* berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien.

H₃ : *Audit fee* berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien.

H₄ : Risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penerimaan klien.

BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2012. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder melalui situs resmi www.iapi.or.id. KAP yang dipilih termasuk KAP kecil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti mengklasifikasikan ukuran KAP dengan mengacu pada data Kementerian Keuangan berdasarkan jumlah staf auditor dengan kriteria KAP kecil adalah KAP yang memiliki jumlah staf audit dibawah 100 orang.

Berikut adalah daftar nama KAP yang menjadi responden penelitian:

Tabel 3.1 Daftar nama dan alamat KAP

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abdul Aziz	Jl. Flamboyan Raya H 1 No. 9
2	KAP Drs. Abror	Jl. Utan Kayu Raya No. 15
3	KAP Drs. Afrizal SY	Jl. Kresna II No. 8
4	KAP Agus Ubaidillah	Jl. Otista No. 54 Bidaracina
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	Jl. Wisma Jaya No. 2
6	KAP Djajarizki	Jl. Kejaksaan No. 9 A
7	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
8	KAP Drs. Freddy PAM Situmorang	Jl. Malaka Merah IV No. 2
9	KAP Heroe, Pramono dan Rekan	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No.3
10	KAP Weddie Andrianto & Muhaemin	Jl, K. H Abdulalh Syafei No.1

11	KAP Armen, Budiman & Rekan	Gd Graha Seti Lt. 1
12	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
13	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.2

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah urutan langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan, apa alat pengukuran yang digunakan, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2009 : 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan sebagai responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan penerimaan klien (*client acceptance decisions*).

a. Definisi Konseptual

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor (Mulyadi 2009:122).

b. Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penugasan audit menurut William C. Boynton (2006) adalah: a) integritas manajemen, b) keadaan-keadaan khusus dan risiko tidak biasa, c) kompetensi, d) independensi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Risiko Audit

a. Definisi Konseptual

Menurut IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:312.1) risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

b. Definisi Operasional

Variabel risiko audit diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari (Dan M. Guy et al.,2008:156). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan ketiga unsur risiko audit sebagai indikator, yaitu:

1. Risiko Bawaan (*Inherent risk*)

- a. Penugasan awal versus pengulangan
- b. Hasil audit terdahulu
- c. Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit

2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

- a. Keterbatasan pengendalian internal bawaan

3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

- a. Prosedur apa yang akan digunakan
- b. Berapa banyak item yang akan diuji

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2.2 *Time Deadline Pressure*

a. Definisi Konseptual

Time deadline pressure adalah suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu (Biana, 2007).

b. Definisi Operasional

Menurut Mutia (2010), *time deadline* berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai dengan tanggal tertentu. Indikator tekanan batasan waktu (*time deadline pressure*) terdiri dari ketidakseimbangan antara tugas waktu yang tersedia, dan penetapan batasan waktu. Instrumen yang digunakan berdasarkan instrumen oleh Mutia (2010) yang dikembangkan sesuai dengan penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2.3 *Audit fee*

a. Definisi Konseptual

Audit fee terdiri dari semua biaya yang diperlukan untuk melakukan audit atau *review* sesuai dengan GAAS (Mark Cheffers,2010).

b. Definisi Operasional

Menurut (Mulyadi 2002:63-64) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Sub indikator
Penerimaan Klien	William C Boynton (2006)	<p>a. Integritas Manajemen</p> <p>b. Keadaan Luar Biasa dan Risiko Tidak Biasa</p> <p>c. Kompetensi</p> <p>d. Independensi</p>	<p>a. Komunikasi dengan auditor pendahulu</p> <p>b. keterangan pihak ketiga</p> <p>c. <i>review</i> terhadap pengalaman auditor dimasa lalu</p> <p>a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit</p> <p>b. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan</p> <p>c. Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien</p> <p>a. Mengidentifikasi tim audit</p> <p>b. Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi dan penggunaan spesialis</p> <p>a. Anggota tim audit tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak lain</p>
Risiko Audit	Dan M. Guy et al., (2002) "Auditing"	<p>a. Risiko bawaan</p> <p>b. Risiko Pengendalian</p>	<p>a. Penugasan pertama vs penugasan ulang</p> <p>b. Hasil audit terdahulu</p> <p>c. Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit</p> <p>a. Keterbatasan Pengendalian Internal Bawaan</p>

		c. Risiko Deteksi	a. Prosedur apa yang digunakan b. Berapa banyak item yang akan diuji
<i>Time deadline pressure</i>	Mutia Maulina (2010)	a. Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia b. Penetapan batasan waktu	
<i>Audit fee</i>	Mulyadi (2002) "Auditing"	a. Kompleksitas Jasa b. Tingkat Keahlian c. Struktur Biaya KAP	a. Jenis akun b. Ukuran saldo akun c. Jumlah petunjuk dalam data a. Pendidikan keserjanaan formal b. Pelatihan c. Pengalaman a. Ukuran KAP

Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2009). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a)

convenience sampling, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki kewenangan dalam penerimaan klien.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman*

correlation). Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di

dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 TD + \beta_3 AF + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penerimaan klien

RA = Risiko audit

TD = *Time Deadline*

AF = *Audit fee*

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi

4.1.1 Subjek Penelitian

Jumlah responden yang dapat menjadi subjek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu 47 auditor dari 13 KAP yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana auditor mempertimbangkan keputusan penerimaan klien.

Aspek yang diteliti meliputi variabel Risiko Audit (X_1), *Time Deadline Pressure* (X_2), *Audit fee* (X_3) dan Keputusan Penerimaan Klien (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 47 (empat puluh tujuh) orang sebagai responden dari 13 KAP yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Jumlah ini telah sesuai kriteria sampel sebuah penelitian, Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (Sugiyono, 2011), mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampel.

Untuk mengetahui berapa banyak responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dapat dengan melihat pada lampiran 1. Secara merinci, berikut adalah rincian responden dalam penelitian ini. Responden auditor di KAP Drs Abror sebanyak 4 orang (8.51%), KAP Erwan Dukat sebanyak orang 2 (4.26%), KAP Agus Ubaidillah sebanyak 4 orang (8.51%), KAP AAFA sebanyak 5 orang (10.64%), KAP Haryo Tienmar sebanyak 2 orang (4.26%), KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan sebanyak 5 orang (10.64%), KAP Drs Afrizal

SY sebanyak 5 orang (10.64%), KAP Djajarizki sebanyak 1 orang (2.13%), KAP Yuwono & Rekan sebanyak 4 orang (8.51%), KAP Dra Suhartati & Rekan 3 sebanyak orang (6.38%), KAP Heroe, Pramono & Rekan sebanyak 4 orang (8.51%), KAP Armen, Budiman & Rekan sebanyak 3 orang (6.38%) dan KAP Weddie Andrianto & Muhaemin sebanyak 5 orang (10.64%).

Sebelum menganalisa jawaban-jawaban responden terhadap keputusan penerimaan klien, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden itu sendiri. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner. Dikarenakan peneliti menyebarkan kuisisioner pada saat *peak season*, waktu penelitian dan jumlah responden yang didapat menjadi sangat terbatas karena para auditor sedang ada pada kondisi kesibukan yang sangat tinggi.

Tabel 4.1 Distribusi Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	90
Total kuesioner yang kembali	71
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	19
Jumlah kuesioner yang direspon	63
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	16
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	47
Tingkat pengembalian kuesioner	78.9%
Tingkat pengembalian yang dapat digunakan	66.2%

Sumber: Data primer yang diolah 2013

Dari Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 90 kuesioner yang dikirimkan dan yang di sebar sendiri oleh peneliti, yang kembali adalah sebanyak 71 kuesioner. Dari jumlah 71 kuesioner yang kembali tersebut, hanya 63 kuesioner yang direspon dan 8 kuesioner yang tidak direspon atau tidak diisi. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 19 kuesioner.

Dari 63 kuesioner yang kembali terdapat 16 kuesioner yang tidak dapat digunakan hal ini dikarenakan data yang tidak lengkap atau tidak diisi, sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam pengolahan data penelitian. Dengan demikian data yang dapat diolah sebanyak 47 buah kuesioner.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP kecil di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan identitas sebagai berikut: jenis kelamin, jabatan, lama pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan sertifikat keahlian lain.

1. Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 yang berisi tentang jenis kelamin responden, diketahui responden yang paling banyak berjenis kelamin pria 33 orang (70.21%), dan kurang dari separuh responden berjenis kelamin wanita 14 orang (29.79%).

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	33	70.21
2	Perempuan	14	29.79
Total		47	100

Sumber: Data primer yang diolah 2013

2. Jabatan

Pada tabel 4.4 yang berisi informasi tentang jabatan auditor, diketahui responden partner sebanyak 8 orang (17.02%), manager sebanyak 9 orang (19.15%), dan senior auditor sebanyak 30 orang (63.83%)

Tabel 4.3 Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Junior	-	0
2	Senior	30	63.83
3	Manajer	9	19.15
4	Partner	8	17.02
Total		47	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

3. Lama Pengalaman Kerja

Pada tabel 4.5 yang berisi informasi tentang lamanya pengalaman kerja, diketahui bahwa responden yang memiliki lama pengalaman kerja 1-3 tahun sebanyak 14 orang (29.79%), lama pengalaman kerja 4-7 tahun sebanyak 14 orang (29.79%), lama pengalaman kerja 8-10 tahun sebanyak 4 orang (8.51%),

dan lama pengalaman kerja >10 tahun sebanyak 15 orang (31.91%). Kesimpulannya adalah responden penelitian sebagian besar telah lama bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik.

Tabel 4.4 Lama Pengalaman Kerja

No	Masa kerja	Frekuensi	Persentase
1	2 - 3 tahun	14	29.79
2	4 - 7 tahun	14	29.79
3	8 - 10 tahun	4	8.51
4	> 10 tahun	15	31.91
	Total	47	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4. Pendidikan

Hasil pengolahan data pendidikan responden pada tabel 4.6 memperlihatkan responden yang paling banyak berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 43 orang (91.50%), S2 sebanyak 2 orang (4.25%), dan D3 sebanyak 2 orang (4.25%).

Tabel 4.5 Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	D3	2	4.25
2	S1	43	91.50
3	S2	2	4.25
4	S3	-	0
	Total	47	100

Sumber: Data primer yang diolah 2013

5. Sertifikat Keahlian Lain

Hasil pengolahan data apakah auditor memiliki sertifikasi keahlian lain selain akuntan publik pada tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar auditor tidak memilikinya yaitu sebanyak 42 orang dari total 47 orang (89.36%) dan sisanya sebanyak 5 orang (10.64%) memiliki sertifikasi CPA, PPak, dan brevet C.

Tabel 4.6 Sertifikat Keahlian Lain

No	Sertifikat Keahlian Lain	Frekuensi	Persentase
1	Ya	5	10.64
2	Tidak	42	89.36
	Total	47	100

Sumber: Data primer yang diolah 2013

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pengujian Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 15 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 48 item, terdiri dari pernyataan variabel risiko audit sebanyak 10 item, pernyataan variabel *time deadline pressure* sebanyak 8 item, pernyataan variabel *audit fee* sebanyak 14 item dan pernyataan variabel keputusan penerimaan klien sebanyak 16 item.

Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,514. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7 Instrumen Penelitian Berdasarkan Validitas

No	Sub Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Intrumen Nomor
1	Risiko Audit	10	7	3	4, 5, 10
2	<i>Time Deadline Pressure</i>	8	6	2	14, 17
3	<i>Audit fee</i>	14	10	4	21, 24, 27, 30
4	Keputusan Penerimaan Klien	16	11	5	37, 38, 43, 44, 47
Jumlah		48	34	14	14

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel risiko audit diketahui dari 10 pernyataan ada 7 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Dari 10 pernyataan diketahui bahwa pernyataan 4, 5 dan 10 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.224, 0.209 dan 0.386.

Selanjutnya Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel *time deadline pressure* diketahui dari 8 pernyataan ada 6 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Dari 8 pernyataan tersebut terlihat bahwa pernyataan 14 dan 17 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.469 dan 0.056.

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel *audit fee* diketahui dari 14 pernyataan ada 10 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid.

Dari 14 pernyataan itu terlihat bahwa pernyataan 21, 24, 27, dan 30 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.253, -0.152, 0.135, dan 0.186.

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel keputusan penerimaan klien diketahui dari 16 pernyataan ada 11 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Dari 16 pernyataan itu terlihat bahwa pernyataan 37, 38, 43, 44, dan 47 memiliki r hitung lebih rendah r tabel dengan nilai 0.042, 0.115, -0.047, 0.127 dan 0.146.

Pernyataan yang valid dalam penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.514 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 15 responden serta memiliki signifikansi lebih rendah dari α yang ditentukan yakni 5%, sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 pernyataan, terdiri dari variabel Risiko Audit 7 pernyataan, variabel *Time Deadline Pressure* 6 pernyataan, variabel *Audit fee* 10 pernyataan, dan variabel Keputusan Penerimaan Klien 11 pernyataan.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu variabel. Butir pernyataan dalam variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden adalah konsisten. Item pernyataan yang dinyatakan reliabel adalah yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Nunnally, 1994, dalam Ghazali, 2011:48). Jika variabel memberikan nilai tersebut maka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.908	34

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Hasil uji reliabilitas empat variabel menurut SPSS 19 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) 91% yang dapat dikatakan reliabel.

4.2.1.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range* (Ghozali 2011:19).

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan statistik deskriptif variabel-variabel risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* sebagai variabel independen, dan keputusan penerimaan klien sebagai variabel dependen.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RA	47	23.00	11.00	34.00	1213.00	25.8085	.55804	3.82576	14.636
TD	47	22.00	8.00	30.00	1017.00	21.6383	.56364	3.86414	14.932
AF	47	30.00	18.00	48.00	1743.00	37.0851	.71771	4.92036	24.210
KP	47	31.00	15.00	46.00	1762.00	37.4894	.86449	5.92663	35.125
Valid N (listwise)	47								

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Tabel analisis statistik deskriptif di atas memberikan informasi bahwa variabel risiko audit (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25.8 dan berada di atas rata-rata nilai teoritisnya yaitu sebesar 21. Dengan nilai empiris di atas nilai teoritis tersebut menunjukkan bahwa bila dirata-ratakan, risiko yang dihadapi auditor dalam pekerjaannya auditor berada pada tingkat di atas normal.

Dilihat dari lampiran 2 hasil kuesioner, terdapat 7 pernyataan pada variabel risiko audit (X1) dan pernyataan nomor 2 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 186 yang menunjukkan auditor akan mengandalkan hasil audit terdahulu untuk melihat seberapa besar resiko bawaan yang dimiliki klien. Sedangkan yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan nomor 5 dengan nilai sebesar 132 yang berarti auditor tidak terlalu mengutamakan prosedur selama hasil audit terdahulu dapat diketahui mengenai risiko yang kemungkinan akan dihadapi.

Risiko audit berdasarkan nilai empiris maksimum lebih rendah dari nilai teoritisnya. Ini menandakan resiko audit yang selama ini dirasakan auditor berada pada tingkat yang masih wajar, sehingga belum ada yang berdampak buruk terhadap reputasi KAP maupun klien.

Variabel *time deadline pressure* menunjukkan nilai rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 21.63 dan nilai tersebut berada di atas rata-rata teoritis dengan nilai sebesar 18, hal ini menunjukkan bahwa dengan *time deadline pressure* yang dirasakan auditor dalam pengauditan masih tinggi.

Dilihat dari lampiran 2 terdapat 6 pernyataan mengenai *time deadline pressure*. Dari 6 pernyataan tersebut yang memiliki jumlah paling tinggi adalah pernyataan nomor 13 dengan nilai sebesar 190 yang berarti bahwa auditor

mementingkan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu selama proses audit. Sedangkan pernyataan nomor 11 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah paling kecil yaitu 141 yang berarti auditor agak kesulitan untuk menyelesaikan auditnya tepat waktu karena batasan waktu yang ada.

Dari data diatas juga diketahui nilai maximum *time deadline pressure* sama dengan nilai teoritisnya, hal tersebut terjadi karena dalam melakukan pengauditan auditor pasti akan merasakan tekanan waktu. Auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dalam waktu yang sudah ditentukan.

Variabel *audit fee* dalam hal ini menunjukkan nilai rata-rata secara empiris sebesar 37.08 yang berada di atas nilai rata-rata teoritis dengan nilai 30. Dengan nilai rata-rata di atas 30 tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* berada pada tingkat rata-rata diharapkan dari seorang auditor ketika melakukan perikatan dengan klien

Dilihat pada lampiran 2, dari 10 pernyataan *audit fee*, pernyataan nomor 14 adalah pernyataan dengan nilai tertinggi sebesar 191 yang berarti auditor setuju bahwa klien yang lebih besar biasanya memberikan *audit fee* yang lebih besar. Sedangkan pernyataan nomor 18 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah nilai paling kecil yaitu 156 yang menunjukkan tingkat pendidikan auditor dalam sebuah KAP tidak selalu menjadi alasan *audit fee* atas klien menjadi besar.

Nilai empiris rata-rata, nilai maksimum dan minimum *audit fee*, selisihnya tidak jauh dengan nilai teoritis, hal tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* berada tidak jauh berbeda dengan ukuran standar *audit fee* yang diterima sebuah KAP.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum tidak ada perbedaan mendasar mengenai *audit fee* yang diterima KAP dari masing-masing kliennya.

Variabel keputusan penerimaan klien dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata secara empiris sebesar 37.48 yang berada di atas nilai rata-rata teoritis dengan nilai 33. Dengan nilai rata-rata di atas nilai teoritis menunjukkan bahwa tingkat penerimaan klien berada di atas rata-rata.

Dilihat pada lampiran 2, dari 11 pernyataan keputusan penerimaan klien, pernyataan nomor 26 dan 34 merupakan pernyataan dengan nilai tertinggi sebesar 187 yang berarti auditor akan menolak klien apabila integritas klien buruk dan/atau auditor memiliki hubungan kekeluargaan dengan calon klien. Sedangkan pernyataan nomor 27 merupakan pernyataan yang memiliki jumlah paling kecil sebesar 101 yang berarti auditor tidak akan terlalu melihat apakah klien merupakan perusahaan publik atau privat.

Nilai empiris rata-rata, nilai maksimum dan minimum keputusan penerimaan klien berada di atas nilai teoritis, hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan penerimaan klien sebuah KAP berada pada tingkat di atas tingkat standar suatu KAP dalam melakukan perikatan dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan secara umum auditor akan menerima permintaan atas jasa audit oleh klien.

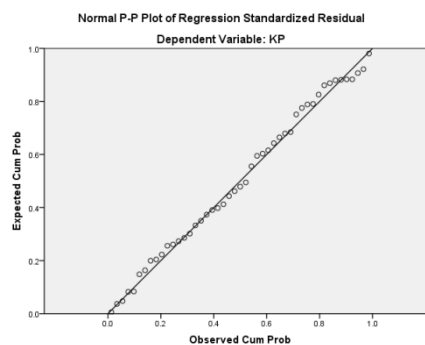
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas residual dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot. Apabila setiap pancaran data residual berada di sekitar garis diagonal, maka

dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Dari hasil grafik normal P-P Plot di bawah ini, diketahui bahwa pancaran residual berada dalam garis diagonal sehingga disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan pengujian normalitas dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* guna memvalidasi bahwa residual mengikuti normal, hasilnya menunjukkan nilai p-value sebesar 0.996 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil Uji *Komolgrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41999887
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.050
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RA	.839	1.192
	TD	.684	1.463
	AF	.592	1.690

a. Dependent Variable: KP

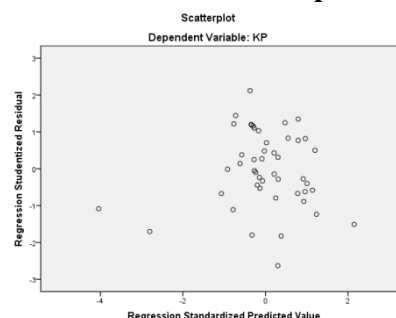
Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada di bawah 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah scatterplot untuk uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3 Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Terlihat bahwa penyebaran data berada di atas dan di bawah angka nol. Dan data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada residual. Untuk lebih memastikan bahwa

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser. Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.317	.025
	RA	-.599	.552
	TD	.741	.463
	AF	-1.190	.240

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji gletser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.465	4.636		2.904	.006
	RA	-.487	.149	-.314	-3.271	.002
	TD	.840	.163	.547	5.144	.000
	AF	.497	.138	.412	3.605	.001

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 13.465, koefisien regresi untuk risiko audit sebesar -0.487, *time deadline pressure* sebesar 0.840 dan *audit fee* sebesar 0.497, maka dapat ditentukan model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = 13.465 - 0.487 RA + 0.804 TD + 0.497 AF + e}$$

Keterangan:

KP = Keputusan Penerimaan Klien

α = konstanta

β = koefisien regresi

RA = risiko audit

TD = *time deadline pressure*

AF = *audit fee*

e. = *error term*

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 13.465 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka keputusan penerimaan klien sebesar 13.465
- b. Koefisien risiko audit (X_1) sebesar -0.487 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan 1% akan meningkatkan probabilitas penerimaan klien oleh auditor.
- c. Koefisien *time deadline pressure* (X_2) sebesar 0.804 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam batasan waktu yang dibebankan pada auditor, maka akan meningkatkan probabilitas penerimaan klien oleh auditor.

- d. Koefisien *audit fee* (X_3) sebesar 0.497 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *audit fee*, maka akan meningkatkan probabilitas penerimaan klien oleh auditor.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit fee*) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.

Nilai t-tabel untuk n 47 yaitu sebesar 2.017. hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Parsial (t-test)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.904	.006
	RA	-3.271	.002
	TD	5.144	.000
	AF	3.605	.001

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar -3.271

(dalam nilai absolut) > 2 pada tingkat signifikan 0.05 dan t tabel 2.017. jadi t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *time deadline pressure* berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $5.144 > 2$ pada tingkat signifikan 0.05 dan tabel t tabel 2.017. jadi t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung $3.605 > 2$ pada tingkat signifikan 0.05 dan tabel t tabel 2.017. jadi t hitung $> t$ tabel, H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.2 Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari output pada tabel ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.16 Uji Pengaruh Simultan (F Test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077.711	3	359.237	28.710	.000 ^a
	Residual	538.034	43	12.512		
	Total	1615.745	46			

a. Predictors: (Constant), AF, RA, TD
b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Uji pengaruh simultan (F-test) sebesar 28.710 dan signifikansi sebesar 0.000, dimana F tabel sebesar 2.82 sehingga F hitung > F tabel, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit fee* mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan penerimaan klien secara simultan.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.644	3.53729

a. Predictors: (Constant), AF, RA, TD
b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 64.4% yang berarti variabel risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit*

fee berpengaruh terhadap keputusan penerimaan klien. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 64.4% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil analisis data peneliti melibatkan 47 responden. Penelitian ini mencakup empat variabel, variabel pertama risiko audit yang terdiri dari indikator risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Variabel kedua yaitu *time deadline pressure* yang terdiri dari indikator ketidakseimbangan antara beban pekerjaan dan waktu yang tersedia, dan penetapan batasan waktu. Variabel ketiga yaitu *audit fee* yang terdiri dari indikator kompleksitas tugas, tingkat keahlian, dan struktur biaya KAP. Dan variabel keempat yaitu keputusan penerimaan klien yang terdiri dari indikator integritas manajemen, keadaan luar biasa dan risiko tidak biasa, kompetensi, dan independensi.

4.2.6.1 Pengaruh Risiko Audit terhadap Keputusan Penerimaan Klien

Dalam penelitian ini, melalui hasil kuisioner, dapat dilihat bahwa auditor akan lebih banyak melihat hasil audit terdahulu baik dalam *initial audit* maupun *repeat audit*. Hal ini dianggap akan lebih membantu dalam mengestimasi risiko audit yang ada. Dengan adanya hasil audit terdahulu, auditor berpendapat akan lebih mudah mengestimasi risiko bawaan perusahaan. Kesalahan dalam mengestimasi risiko audit akan berpengaruh pada penentuan prosedur audit dan

akan berisiko terhadap kesalahan auditor dalam memberikan pendapat. Walaupun hal ini dapat disesuaikan kemudian, namun penentuan risiko audit yang baik sebelum penerimaan akan meminimalisir risiko yang akan dihadapi auditor saat pelaksanaannya. Bila hasil audit terdahulu sudah diketahui, maka akan lebih mudah bagi auditor untuk menentukan prosedur apa yang akan dijalankan selama proses audit sehingga akan meminimalisir risiko kesalahan audit.

Auditor dalam penelitian ini juga berpendapat bahwa biaya dan manfaat dari prosedur yang digunakan sangat penting. Selain itu, untuk menilai risiko audit yang ada, auditor akan melihat bagaimana pengendalian internal dari calon klien. Apabila pengendaliannya baik, auditor akan memiliki kecenderungan untuk menerima klien. Disamping itu, ada perbedaan pendapat mengenai risiko yang melekat pada penugasan pertama maupun penugasan berulang. Ada yang memang meyakini bahwa penugasan pertama lebih berisiko. Namun tidak sedikit juga yang menganggap tidak akan ada perbedaan yang signifikan atas risiko penugasan pertama maupun penugasan ulang karena memang hal ini menjadi sesuatu yang lumrah bagi semua auditor dimana akan ada klien baru dan klien lama.

Berdasarkan *interview* dengan beberapa responden, mereka sependapat bahwa mereka akan menolak klien yang dianggap memiliki risiko audit yang tinggi terlebih lagi responden dalam penelitian ini merupakan KAP kecil sehingga mereka akan sangat menjaga eksistensi dan tidak akan melanjutkan perikatan dengan klien yang memiliki risiko audit yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ludovious Sensi (2006) yang menyebutkan bahwa peluang perusahaan yang memiliki risiko audit rendah untuk

diterima sebagai klien KAP lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko audit yang tinggi. Dalam penerimaan klien, auditor sangat perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi terkait pelaksanaan penugasan audit. Pekerjaan audit sangat penting mengingat tanggung jawab auditor tidak hanya pada klien, tapi juga *public* dan tanggung jawab profesi. Pertimbangan risiko-risiko dalam hal ini risiko audit terkait risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi sangat perlu dipertimbangkan sebelum melakukan penerimaan klien. Semakin besar risiko audit, auditor akan lebih sulit mendeteksi kecurangan-kecurangan yang ada pada laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh teori yang dikemukakan Guy et al., (2002) yang menyebutkan apakah penerimaan klien baru atau melanjutkan perikatan dengan klien lama akan menambah risiko bisnis auditor maupun merusak reputasi dan citra kantor akuntan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sylvia Veronica dimana *client risk*, *audit risk*, dan *auditor risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan penugasan klien audit. Dalam penelitiannya, Sylvia Veronica mengatakan bahwa mengevaluasi risiko dapat meminimalisir kemungkinan masalah litigasi yang bisa dihadapi karena kesalahan dalam proses audit. Dibeberapa penelitian lain oleh Johnstone (2000), Karla et al., (2001), Bedard et al., (2003), Erid (2003) dan Yusuf (2005) juga menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.

4.2.6.2 Pengaruh *Time Deadline Pressure* terhadap Keputusan Penerimaan Klien

Dalam penelitian ini, dilihat dari hasil kuisioner yang telah disebar peneliti dan berdasarkan *interview* dengan beberapa responden diketahui bahwa hal utama yang menjadi pertimbangan terkait batasan waktu yang ada sebetulnya ada pada efektivitas dan efisiensi. Auditor biasanya tidak melihat batasan sebagai sesuatu yang harus difokuskan melainkan bagaimana dengan batasan waktu yang ada, bisa dilakukan pekerjaan yang efektif dan efisien, sehingga hal inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh auditor yang terlihat dalam penelitian ini. Walaupun tekanan batasan waktunya besar, selama pengambil keputusan penerimaan menganggap akan dapat memanfaatkan hal tersebut dengan efektif dan efisien, penerimaan klien akan tetap dilakukan.

Berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari penyebaran kuisioner kepada responden, diketahui bahwa auditor terkadang memang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan audit bila waktu yang ditetapkan terlalu sempit dan akan cenderung mengurangi beberapa tes dan prosedur pemeriksaan karena terbatasnya waktu yang tersedia. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara batasan waktu dan beban pekerjaan yang ada, Namun, auditor akan tetap berusaha mengikuti prosedur yang ditentukan sebelumnya. Dan yang paling utama yang dapat dilihat adalah auditor akan sangat melihat efektivitas dan efisiensi dari semua pekerjaan yang dilakukan terkait dengan tekanan batasan waktu yang ada.

Responden dalam penelitian ini merupakan KAP kecil. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa auditor akan tetap menerima perikatan dengan

pertimbangan tekanan batasan waktu yang ada walaupun tekanan ini besar dikarenakan persaingan yang ketat antar KAP sehingga KAP perlu menjaga hubungan dengan klien dengan berusaha untuk dapat memenuhi target penyelesaian audit yang disepakati sebelum perikatan.

Hasil dalam penelitian ini diperkuat oleh peraturan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia nomor 210.8 point f dimana sebelum melakukan perikatan auditor harus menyetujui jangka waktu yang realistis untuk melaksanakan perikatan. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Arthur W. Holmes bahwa auditor sebaiknya menghindari perikatan dengan batasan waktu yang terlalu sempit maupun terlalu lama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Arif (2005) dan Erid (2003) yang mendapatkan hasil yang signifikan atas tekanan waktu. Hal ini semakin menegaskan bahwa ada pengaruh antara waktu yang ada dengan keputusan sebelum menerima klien. Berbagai penelitian akuntansi dan psikologi menunjukkan bahwa tekanan batasan waktu dapat mengganggu auditor dalam menetapkan *judgment* (DeZoort and Lord 1997; Johnson et al. 1993; Zakay 1993; dalam Jesse C. Robertson, 2005). Mendukung hal ini, Hua Lee (2011) juga menegaskan bahwa tekanan waktu adalah salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan auditor. Auditor akan menghadapi waktu yang sangat ketat dalam melaksanakan audit. Hal ini tentu saja harus menjadi pertimbangan auditor karena perikatan akan mengarah pada *judgment* auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Apabila batasan waktu yang disetujui tidak wajar, dikhawatirkan akan mempengaruhi proses audit yang dapat mempengaruhi *judgment* auditor

kemudian menimbulkan masalah seperti *financial loss* dan *negative publicity* bagi KAP yang bersangkutan.

4.2.6.3 Pengaruh *Audit fee* terhadap Keputusan Penerimaan Klien

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa KAP akan mempertimbangkan menerima klien yang lebih besar karena biasanya klien besar akan memberikan *audit fee* yang lebih besar juga. Setiap klien memiliki sistem akuntansi yang berbeda-beda dan biasanya klien yang lebih besar memiliki sistem akuntansi yang lebih kompleks sehingga dibutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam, dasar inilah yang menjadikan *audit fee* yang diberikan klien yang lebih besar akan lebih besar dibandingkan dengan klien yang lebih kecil. Dan dapat dilihat juga bahwa pada KAP kecil, tingkat pendidikan yang dimiliki auditor tidak akan mempengaruhi besaran *fee* yang ditetapkan KAP. Hal ini karena sebagian besar auditor pada KAP kecil hanya setara Strata 1 sehingga hal ini tidak menjadi pertimbangan penentuan besaran *fee*.

Disamping ukuran klien yang menjadi pertimbangan besaran *fee*, struktur biaya dari KAP dan jenis audit yang diberikan juga ikut mempengaruhi besaran *fee* audit yang akan diterima KAP. Responden dalam penelitian ini cenderung tidak setuju apabila besaran *audit fee* dinilai dari tingkat pendidikan auditor, pengalaman, dan sertifikasi pelatihan tertentu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini terjadi karena hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan yang sama dan memang sebagian besar sudah berpengalaman lama dalam dunia auditing.

Terkait keputusan penerimaan klien, ada cukup bukti dalam penelitian ini bahwa auditor mempertimbangkan besaran *audit fee* sebelum menerima klien. *Audit fee* yang lebih baik akan membantu KAP memenuhi biaya-biaya yang dikeluarkan KAP untuk menjalankan kegiatan usahanya karena pada dasarnya KAP adalah suatu bentuk usaha yang membutuhkan pendapatan, dalam hal ini *fee*, yang diperlukan untuk memenuhi struktur biaya yang ada dalam suatu KAP sehingga besaran *audit fee* yang didapat akan menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak klien.

Hasil ini mendukung hasil yang didapat oleh Ida Sayyeda (2012), Veronica dan Arif Yusuf Fuadillah (2005) yang mendapat hasil signifikan atas *audit fee* terhadap keputusan penerimaan klien. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ludovius Sensi (2006). dan Nancy (2003) dimana *audit fee* dalam penelitian yang mereka lakukan tidak berpengaruh secara signifikan. Ludovicus (2006) mengungkapkan dalam pengujian empiris yang beliau lakukan, tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *audit fee recovery* (proxy dari *audit fee*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan klien oleh KAP. Menurut Ludovicus, kemungkinan proxy yang digunakan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari KAP.

Penelitian ini menggunakan instrumen alat ukur berdasarkan teori oleh Mulyadi (2010) dimana *audit fee* tergantung dari kompleksitas jasa, tingkat keahlian, dan struktur biaya KAP. Hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian yang tidak sejalan hasilnya namun hasil dalam penelitian ini mampu mendukung hipotesis awal penelitian-penelitian tersebut. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa KAP mempertimbangkan besaran *audit fee* sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak penugasan audit.

Penugasan audit dilakukan atas dasar tanggung jawab yang besar baik terhadap publik, klien, maupun rekan sesama profesi. Tanggung jawab seorang auditor bukanlah masalah sepele yang dapat diabaikan. Mengingat besarnya kemungkinan akan masalah-masalah litigasi yang menunggu dimasa depan apabila terjadi kesalahan dalam pengauditan, merupakan suatu kewajiban apabila seorang auditor menginginkan *feedback* dalam hal ini *fee* yang pantas dan wajar. Sehingga kemungkinan auditor menerima penugasan audit dengan *fee* yang lebih tinggi sangat besar. Persaingan yang ketat antar KAP memang menjadi pendorong bagaimana KAP menerapkan praktik *low bailing* dengan mengharapkan manfaat peningkatan *audit fee* dimasa yang akan datang seperti yang diungkapkan De Angelo dalam Ludovicus (2006).

Hasil penelitian ini menjadi pembuktian atas teori yang diungkapkan oleh Arthur W Holmes dimana disebutkan bahwa lazimnya auditor harus menghindari komitmen dengan jumlah *fee* yang tidak wajar. Kondisi semacam ini bisa sangat menghambat pelaksanaan audit yang layak dan cenderung dapat merusak objektivitas. Namun dibalik hal ini, auditor juga tetap perlu mempertimbangkan hal lain. *Audit fee* yang makin tinggi tentu akan menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Tidak bisa dilupakan bahwa konsep audit adalah kualitas, bukan kuantitas.

4.2.6.4 Pengaruh Risiko Audit, *Time Deadline Pressure*, dan *Audit fee* terhadap Keputusan Penerimaan Klien

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-F, diperoleh nilai F hitung 28.710 pada tingkat signifikansi 0.000, nilai ini menunjukkan bahwa risiko audit, tekanan batasan waktu dan *audit fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan klien.

Risiko audit, *time deadline pressure*, *audit fee* merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan dalam penerimaan klien. Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko atas pekerjaannya tersebut. Dalam hal ini auditor harus mempertimbangkan apakah penerimaan perikatan dapat merusak reputasi atau citra auditor ataupun nantinya akan membawa auditor pada kasus hukum. Semakin tinggi risiko audit, akan semakin banyak pertimbangan yang harus dilakukan auditor sebelum memutuskan menerima klien atau tidak.

Batasan waktu yang terlalu sempit juga akan mempengaruhi kinerja auditor. Ada kecenderungan auditor mengurangi beberapa tes saat melakukan audit saat auditor menghadapi situasi tekanan waktu yang besar sehingga tekanan batasan waktu juga harus dipertimbangkan untuk menghindari penurunan objektivitas dan kualitas hasil audit. Sekali lagi hal ini terkait dengan masalah litigasi dan *public trust* yang dipertaruhkan. Sehingga hal ini juga akan menjadi pertimbangan auditor atas seleksi yang dilakukan sebelum menerima klien.

Audit fee merupakan hal yang sangat *essential* untuk dibicarakan. Mengingat auditor memegang kepercayaan masyarakat atas jasa yang diberikan. Banyak sekali perdebatan apakah hal ini dapat merusak independensi auditor. Namun

dalam penelitian ini, ada cukup bukti bahwa KAP (terutama KAP kecil yang menjadi sampel penelitian ini) mempertimbangkan besaran *audit fee* yang diterima dari klien sebelum melakukan perikatan.

Ketiga faktor ini sebaiknya dipertimbangkan secara bersama-sama agar kemudian keputusan yang dihasilkan oleh auditor dalam penerimaan klien akan lebih matang. Apabila risiko audit yang dimiliki klien rendah, kemudian auditor harus mempertimbangkan apakah batasan waktu yang disetujui untuk penyelesaian audit realistis atau tidak, bila dianggap realistis, auditor masih harus mempertimbangkan apakah *fee* yang didapat pantas dan wajar. Keputusan yang lebih matang dalam pertimbangannya akan meminimalisir kemungkinan terburuk yang bisa dihadapi KAP dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemberi kepercayaan kepada masyarakat atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat cukup bukti bahwa ketiga faktor ini berpengaruh simultan terhadap keputusan penerimaan klien. Hal ini menandakan bahwa manajemen KAP, terutama KAP dalam penelitian ini sudah baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas. Pertimbangan atas berbagai faktor secara simultan akan mendorong terciptanya suatu keputusan yang lebih baik mengenai peluang calon klien untuk diterima atau ditolak menjadi klien KAP. Penerimaan yang hati-hati tentu akan dapat mengurangi risiko perikatan yang sebetulnya tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh auditor, namun dapat diminimalisir dengan pertimbangan yang baik sebelum menerima klien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian “Pengaruh Risiko Audit, *Time Deadline Pressure*, dan *Audit Fee* dalam Keputusan Penerimaan Klien”, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sbb:

1. Terdapat pengaruh risiko audit terhadap keputusan penerimaan klien secara negatif. Semakin tinggi risiko audit akan mengakibatkan kemungkinan keputusan penerimaan klien menurun, namun sebaliknya jika risiko auditnya rendah, maka kemungkinan klien akan diterima menjadi semakin tinggi. Risiko audit menjadi bahan pertimbangan karena risiko audit akan sangat membantu dalam menentukan prosedur audit. Bila prosedur yang ditetapkan tidak sesuai, akan memungkinkan terjadinya *audit failure* dan akan berdampak buruk bagi reputasi auditor sehingga sebelum melakukan perikatan, auditor akan mempertimbangkan seberapa besar risiko audit klien.
2. Terdapat pengaruh *time deadline pressure* terhadap keputusan penerimaan klien secara positif. Hal ini berarti semakin banyak tekanan batasan waktu yang dialami auditor maka akan meningkatkan tingkat seleksi auditor atas calon klien. Dalam penelitian ini auditor lebih banyak menilai efektifitas dan efisiensi atas waktu yang ada. Bila tekanan waktu yang dihadapi besar, selama auditor menganggap dapat memanfaatkan batasan waktu ini secara efektif dan efisien, penerimaan akan tetap dilakukan.

3. Terdapat pengaruh *audit fee* terhadap keputusan penerimaan secara positif. Hal ini berarti semakin besar *audit fee* yang ditawarkan memperbesar kemungkinan penerimaan klien oleh auditor. Sebaliknya, semakin kecil *audit fee* yang ditawarkan akan memperkecil kemungkinan keputusan menerima klien. Auditor akan cenderung menerima klien yang menawarkan audit fee yang besar karena fee ini juga digunakan auditor untuk membiayai kebutuhan KAP untuk menjalankan pekerjaannya.
4. Risiko audit, *time deadline pressure* dan *audit fee* berpengaruh simultan terhadap keputusan penerimaan klien. Artinya keputusan penerimaan klien akan dilakukan pada saat auditor beranggapan risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* ada pada kondisi yang wajar dan realistis.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian yang dapat dijangkau hanya 47 auditor, semakin banyak jumlah auditor yang menjadi responden serta dengan probabilitas 1% kesalahan hasil-hasil penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan semakin baik.
2. Butir pertanyaan yang tidak banyak sehingga masih dimungkinkan ada indikator-indikator dari setiap variabel yang tidak terakomodir melalui penelitian ini.

3. Hasil-hasil penelitian hanya mengandalkan pada satu instrumen yakni kuesioner yang diisi berdasarkan persepsi auditor. Walaupun peneliti melakukan wawancara sebagai *check* atas hasil penelitian namun hal ini hanya dilakukan kepada sebagian kecil responden.
4. Waktu penelitian menjadi keterbatasan yang sangat utama karena peneliti melakukan penyebaran kuisisioner dalam masa *peak season* sehingga auditor banyak yang tidak sempat mengisi kuisisioner karena ada dalam kondisi kesibukan yang sangat tinggi. Sempitnya waktu yang tersedia untuk pengumpulan data juga membuat peneliti tidak dapat menjangkau seluruh region yang ada di Jakarta sehingga peneliti hanya mampu mengambil dua wilayah.

5.3. Saran

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian menunjukkan risiko audit, *time deadline pressure*, dan *audit fee* memiliki pengaruh terhadap keputusan penerimaan klien baik secara partial maupun simultan. Dapat disimpulkan bahwa auditor dalam penelitian sudah baik dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi keputusan penerimaan klien. Disarankan agar auditor melakukan pertimbangan yang lebih matang sebelum menerima klien tidak hanya terkait variabel atau faktor-faktor independen yang ada pada penelitian ini tapi juga atas faktor-faktor lain yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan auditor atas keputusan penerimaan klien agar auditor tidak mengalami *audit*

failure yang nantinya akan berdampak pada buruknya reputasi dan citra KAP atau mungkin menimbulkan *financial loss* bagi KAP.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik harus berupaya untuk menurunkan risiko penerimaan yang ditimbulkan dari luar misalkan dengan menilai dengan baik bagaimana integritas calon klien, auditabilitasnya, dan hal-hal lainnya yang tidak bisa dikontrol langsung oleh kantor akuntan publik yang lebih banyak merupakan penilaian terhadap *auditee*. Selain dengan mempertimbangkan faktor eksternal, KAP juga dapat menurunkan risiko perikatan yang ditimbulkan dari dalam yakni yang berasal dari diri auditor sendiri, misalnya KAP memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, seminar, *workshop*, diskusi, dan sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor agar auditor memiliki kompetensi dan keahlian yang baik dalam melaksanakan audit.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang. Penelitian mendatang disarankan:

1. Memperluas sampel penelitian.
2. Mengganti variabel independen yang digunakan agar terdapat variasi penelitian, memperkaya instrumen penelitian dengan cara memperbanyak

jumlah butir pertanyaan serta menambah indikator-indikator penelitian yang belum tercakup dalam penelitian ini.

3. Tidak hanya mengandalkan hasil penelitian dengan instrumen, namun juga hasil observasi atau wawancara kepada seluruh responden yang terlibat, sebagai *check* terhadap jawaban responden pada kuesioner yang sangat subyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2009. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A & Loebeckke James K. 2011. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, William C. 2006. *Modern Auditing Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting. Eighth Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Brooks, Leonard. 2010. *Business & Professional Ethics for Directors, Executives & Accountants*. Jakarta: Salemba Empat
- Cheffers, Mark. 2010. *Audit Fees And Non-Audit Fees. Audit Analytics*
- DeZooort, Todd. 1998. *Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. Volume 2, Number 1*.
- Engko, Cecilia. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. JAAI, vol. 11, no. 2, p.105-124.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19. BP Undip.
- Gunawan, Nancy, Christiani. 2003 . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor dalam Menerima Penugasan Audit.
- Guy, Dan M. C. 2002. *Auditing*. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Holmes, Artur W. 1996. *Auditing Standards and Procedures*. Jilid 1, Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- IAPI (2011:312.1), PSA No. 25
<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-312.pdf>
Diakses Tanggal 22 Februari 2013

IAPI (2011:350.2), PSA No. 26

<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-350.pdf>

Diakses Tanggal 22 Februari 2013

Inapty, Biana Adha, 2007. Pengaruh Konflik Biaya Dengan Kualitas Audit Terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia).

Iskandar, Takiyah Mohd. 2011. *Assessing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment. Asian Academy Of Management Journal Of Accounting and Finance.* vol. 7, no. 1, p. 29–52.

Johnstone, Karla M. 2000. *Client-Acceptance Decisions: Simultaneous Effect of Client Business Risk, Audit Risk, Auditor Business Risk, and Risk Adaption.*

Johnstone, Karla M. 2001. *Risk, Experience and Client Acceptance Decisions. American Accounting Association.*

Johnstone, Karla. Bedard, Jean. 2003. *Risk Management in Client Acceptance Decisions. The Accounting Review,* vol. 78, no. 4, pp. 1003-1025.

Kelly, Timothy, et al. *Survey On The Differential Effects Of Time Deadline Pressure Versus Time Budget Pressure On Auditor Behavior. The Journal of Applied Business Research. Volume 15, Number 4.*

Lee, Hua. 2011. *Incentive Contracts and Time Pressure on Audit Judgment Performance.*

Lily, Stefani. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi,* vol. 7, no. 2.

Maulina, Mutia. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.*

Margheim, Loren. 2005. An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research. Volume 21, Number 1.*

Messier. 2005. *Auditing & Assurance services.* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, H.S. 1995. *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mutiari, Erid. 2003. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Risiko Klien, Risiko Bisnis Auditor Terhadap Penerimaan Perikatan Audit Laporan Keuangan pada KAP di Surabaya.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robertson, Jesse C. 2005. *The Effects of Superior Preference and Information Source on Auditor Judgment under Time Deadline Pressure*.
- Sayeda, Ida. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Melakukan Penerimaan Penugasan Audit Oleh Klien.
- Sensi, Ludovius. 2006. Evaluasi Manajemen Risiko Kantor Akuntan Publik (KAP) Dalam Keputusan Penerimaan Klien (Client Acceptance Decisions) Berdasarkan Pertimbangan Dari Resiko Klien (Client Risk), Risiko Audit (Audit Risk) dan Risiko Bisnis KAP (Auditor's Business Risk). Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandirerung, Yunus Tulak. 2012. *Independensi Auditor (Kap) Dari Aspek Sistem Pembayaran Fee Audit*. ISSN: 0216-6437.
- Veronica, Sylvia. *Evaluation of Risk Factors in Client Acceptance Decisions: Evidence from Public Accountants in Indonesia*.
- Wittek, Rafael. 2008. *Client Acceptance Decisions of Dutch Auditing Partner*. J. Manage Governance (2008) 12:93-115.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 TABEL RESPONDEN

Nama KAP	Jumlah	Probabilitas Sampel
KAP Drs Abror	4	8.51
KAP Erwan Dukat	2	4.26
KAP Agus Ubaidillah	4	8.51
KAP AAFA	5	10.64
KAP Haryo Tienmar	2	4.26
KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	5	10.64
KAP Drs Afrizal SY	5	10.64
KAP Djajarizki	1	2.13
KAP Yuwono & Rekan	4	8.51
KAP Dra Suhartati & Rekan	3	6.38
KAP Heroe, Pramono & Rekan	4	8.51
KAP Armen, Budiman & Rekan	3	6.38
KAP Weddie Andrianto & Muhaemin	5	10.64
Total	47	100

LAMPIRAN 2 KUISIONER PENELITIAN

DAFTAR PERNYATAAN PENGARUH RISIKO AUDIT, *TIME DEADLINE PRESSURE*, DAN *AUDIT FEE* TERHADAP KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN AUDIT PADA KAP DI JAKARTA

A. Data Responden

1. Nama kantor Akuntan Publik (*) _____
2. Nama responden (*) _____
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini

<input type="checkbox"/> Partner	<input type="checkbox"/> Junior Auditor
<input type="checkbox"/> Manager	<input type="checkbox"/> Auditor Lain-lain (sebutkan) _____
<input type="checkbox"/> Senior	
5. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini

<input type="checkbox"/> 2 – 3 tahun	<input type="checkbox"/> 8 – 10 tahun
<input type="checkbox"/> 4 – 7 tahun	<input type="checkbox"/> > 10 tahun
6. Tingkat Pendidikan formal Anda:

<input type="checkbox"/> Pendidikan Pra Sarjana (D3)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Sarjana (S1)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S2)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S3)

(*) *tidak wajib diisi*

Paraf

RISIKO AUDIT		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Risiko bawaan		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Penugasan pertama lebih berisiko tinggi daripada penugasan ulang pada klien yang sama					
2	Adanya hasil audit terdahulu dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap informasi laporan keuangan					
3	Kesalahan penerapan prinsip akuntansi oleh klien akan meningkatkan resiko bawaan klien					
Bagian B: Risiko Pengendalian		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
4	sistem pengendalian internal perusahaan klien yang baik dan efektif akan mengurangi risiko pengendalian					
Bagian C: Risiko Deteksi		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
5	Auditor harus dapat memilih prosedur audit apa yang akan digunakan secara efektif					
6	Auditor harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari prosedur audit yang digunakan dalam pengujian audit					
7	Auditor harus dapat menentukan <i>item</i> dan jumlah sampel yang akan diuji					

<i>TIME DEADLINE PRESSURE</i>		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
8	Auditor mengurangi beberapa tes/uji saat proses audit karena terbatasnya waktu yang tersedia					

9	Tekanan batasan waktu mendorong auditor untuk tidak mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan					
10	Tugas yang diberikan sering tidak sesuai dengan waktu yang tersedia					
11	Dalam bekerja, seringkali auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu					
Bagian B: Penetapan batasan waktu		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
12	Auditor tidak kesulitan memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit					
13	Dalam melakukan pengauditan, auditor harus dapat menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan efisien dan efektif					

AUDIT FEE		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Kompleksitas jasa		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
14	Klien besar biasanya memberikan audit fee yang besar karena sistem akuntansi yang kompleks					
15	Jenis audit yang diberikan akan mempengaruhi besaran <i>audit fee</i>					
16	Luasnya pengungkapan pemeriksaan akan mempengaruhi besaran <i>audit fee</i>					
17	Kesulitan mendapatkan bukti dalam pengauditan akan membuat <i>audit fee</i> yang diterima lebih tinggi					
Bagian B: Tingkat Keahlian		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
18	KAP yang memiliki anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menawarkan <i>audit fee</i> yang lebih tinggi					

19	KAP cenderung memilih auditor yang pendidikannya lebih tinggi untuk mengaudit klien yang lebih besar					
20	Pemilihan auditor yang memiliki sertifikasi pelatihan tertentu dalam penugasan akan meningkatkan <i>audit fee</i>					
21	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan menjadi pertimbangan tingginya <i>audit fee</i> yang diberikan klien					
Bagian C: Struktur Biaya KAP		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
22	Struktur biaya dari KAP yang semakin besar akan mengakibatkan <i>audit fee</i> yang semakin tinggi dari klien					
23	Semakin besar ukuran KAP akan semakin meningkatkan <i>audit fee</i>					

KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN		KATEGORI JAWABAN				
Bagian A: Integritas Manajemen		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
24	KAP perlu untuk meminta informasi dari auditor terdahulu untuk mengetahui integritas manajemen klien					
25	KAP perlu untuk meminta informasi dari pihak ketiga lain untuk mengetahui integritas manajemen klien					
26	KAP akan menolak klien jika manajemen klien mempunyai integritas yang buruk					
Bagian B: Keadaan Luar Biasa dan Risiko Tidak Biasa		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
27	Pengauditan pada perusahaan publik menuntut tanggung jawab yang lebih tinggi					

28	Perusahaan yang sedang atau pernah mengalami masalah klaim atau tuntutan hukum dari pihak lain, mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien					
29	Klien yang mempunyai <i>scope limitation</i> yang sangat tinggi akan mempengaruhi anda dalam penerimaan penugasan audit dari klien					
30	Auditor harus memastikan ketersediaan catatan akuntansi seperti jurnal, buku besar, dll sebelum melakukan penerimaan klien					
Bagian C: Kompetensi		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
31	KAP harus dapat menentukan jumlah tim audit yang dibutuhkan dalam penugasan					
32	Dalam memutuskan untuk menerima klien audit, penting bagi KAP mempertimbangkan untuk menggunakan konsultan dan spesialis untuk membantu tim audit dalam melaksanakan tugas audit					
Bagian D: Independensi		KATEGORI JAWABAN				
No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
33	Adanya hubungan bisnis atau keuangan dari anggota tim audit dengan anggota profesional dari klien, akan mempengaruhi keputusan penerimaan klien					
34	Adanya hubungan kekeluargaan antara auditor dengan calon klien akan mempengaruhi keputusan dalam penerimaan klien					

LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL X1 (RISIKO AUDIT)

Correlations												
		Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Risiko_audit
Pernyataan 1	Pearson Correlation	1	.054	.412	-.346	-.212	.592*	.700**	.053	.412	.211	.568*
	Sig. (2-tailed)		.848	.127	.207	.449	.020	.004	.852	.127	.451	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 2	Pearson Correlation	.054	1	.440	.415	.114	.068	.209	.196	.440	.308	.574*
	Sig. (2-tailed)	.848		.100	.124	.685	.811	.455	.484	.100	.265	.025
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 3	Pearson Correlation	.412	.440	1	.030	.059	.612*	.697**	.452	1.000**	.028	.841**
	Sig. (2-tailed)	.127	.100		.915	.835	.015	.004	.091	.000	.920	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 4	Pearson Correlation	-.346	.415	.030	1	.159	-.446	-.176	.093	.030	.519*	.224
	Sig. (2-tailed)	.207	.124	.915		.571	.096	.529	.742	.915	.047	.421
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 5	Pearson Correlation	-.212	.114	.059	.159	1	-.176	.162	.397	.059	-.225	.209
	Sig. (2-tailed)	.449	.685	.835	.571		.530	.564	.143	.835	.420	.455
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 6	Pearson Correlation	.592*	.068	.612*	-.446	-.176	1	.417	.453	.612*	-.037	.577*
	Sig. (2-tailed)	.020	.811	.015	.096	.530		.122	.090	.015	.897	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 7	Pearson Correlation	.700**	.209	.697**	-.176	.162	.417	1	.094	.697**	-.078	.687**
	Sig. (2-tailed)	.004	.455	.004	.529	.564	.122		.738	.004	.782	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 8	Pearson Correlation	.053	.196	.452	.093	.397	.453	.094	1	.452	.225	.595*
	Sig. (2-tailed)	.852	.484	.091	.742	.143	.090	.738		.091	.420	.019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 9	Pearson Correlation	.412	.440	1.000**	.030	.059	.612*	.697**	.452	1	.028	.841**
	Sig. (2-tailed)	.127	.100	.000	.915	.835	.015	.004	.091		.920	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 10	Pearson Correlation	.211	.308	.028	.519*	-.225	-.037	-.078	.225	.028	1	.386
	Sig. (2-tailed)	.451	.265	.920	.047	.420	.897	.782	.420	.920		.156
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Risiko_audit	Pearson Correlation	.568*	.574*	.841**	.224	.209	.577*	.687**	.595*	.841**	.386	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.025	.000	.421	.455	.024	.005	.019	.000	.156	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL X2 (*TIME DEADLINE PRESSURE*)

Correlations

		Pernyataan 11	Pernyataan 12	Pernyataan 13	Pernyataan 14	Pernyataan 15	Pernyataan 16	Pernyataan 17	Pernyataan 18	Time_ deadline_ pressure
Pernyataan 11	Pearson Correlation	1	.851**	.586*	.337	.498	.524*	-.073	.460	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.220	.059	.045	.795	.085	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 12	Pearson Correlation	.851**	1	.688**	.230	.434	.487	-.204	.455	.849**
	Sig. (2-tailed)			.005	.410	.106	.065	.465	.089	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 13	Pearson Correlation	.586*	.688**	1	.401	.374	.350	.131	.453	.792**
	Sig. (2-tailed)				.139	.170	.200	.643	.090	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 14	Pearson Correlation	.337	.230	.401	1	.144	.257	.096	-.037	.469
	Sig. (2-tailed)					.608	.355	.734	.895	.078
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 15	Pearson Correlation	.498	.434	.374	.144	1	.600*	.000	.285	.631*
	Sig. (2-tailed)						.018	1.000	.303	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 16	Pearson Correlation	.524*	.487	.350	.257	.600*	1	.000	.218	.667**
	Sig. (2-tailed)							1.000	.435	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 17	Pearson Correlation	-.073	-.204	.131	.096	.000	.000	1	-.244	.056
	Sig. (2-tailed)					1.000	1.000		.381	.843
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 18	Pearson Correlation	.460	.455	.453	-.037	.285	.218	-.244	1	.568*
	Sig. (2-tailed)					.303	.435	.381		.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Time_deadline_pressure	Pearson Correlation	.888**	.849**	.792**	.469	.631*	.667**	.056	.568*	1
	Sig. (2-tailed)					.012	.007	.843	.027	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL X3 (AUDIT FEE)

		Correlations														
		Pernyataan 19	Pernyataan 20	Pernyataan 21	Pernyataan 22	Pernyataan 23	Pernyataan 24	Pernyataan 25	Pernyataan 26	Pernyataan 27	Pernyataan 28	Pernyataan 29	Pernyataan 30	Pernyataan 31	Pernyataan 32	audit_fee
Pernyataan 19	Pearson Correlation	1	.484	.651**	.114	.357	-.229	.195	.195	.220	.282	.114	-.220	.389	.412	.554*
	Sig. (2-tailed)		.067	.009	.686	.191	.412	.487	.487	.432	.309	.686	.430	.151	.127	.032
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 20	Pearson Correlation	.484	1	.156	.392	.537*	-.023	.190	.190	.170	.446	.382	-.085	.119	.035	.527*
	Sig. (2-tailed)	.067		.579	.149	.039	.936	.498	.498	.546	.095	.149	.764	.672	.901	.044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 21	Pearson Correlation	.651**	.156	1	-.151	-.220	-.051	-.106	-.106	.478	.125	-.151	-.514	.156	.473	.253
	Sig. (2-tailed)	.009	.579		.590	.431	.858	.707	.707	.071	.658	.590	.050	.590	.075	.362
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 22	Pearson Correlation	.114	.392	-.151	1	.741**	-.117	.676**	.676**	-.162	.521*	1.000**	.219	.358	.368	.797**
	Sig. (2-tailed)	.686	.149	.590		.002	.677	.006	.006	.584	.047	.000	.432	.353	.190	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 23	Pearson Correlation	.357	.537*	-.220	.741**	1	.122	.722**	.722**	-.412	.384	.741**	.353	.186	.026	.734**
	Sig. (2-tailed)	.191	.039	.431	.002		.664	.002	.002	.127	.158	.002	.196	.507	.927	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 24	Pearson Correlation	-.229	-.023	-.051	-.117	-.122	1	-.139	-.139	-.330	-.290	-.117	.268	-.382	-.527*	-.152
	Sig. (2-tailed)	.412	.936	.858	.677	.664		.622	.622	.229	.295	.677	.335	.185	.043	.588
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 25	Pearson Correlation	.195	.190	-.106	.676**	.723**	-.139	1	1.000**	-.146	.607*	.676**	.345	.190	.216	.756**
	Sig. (2-tailed)	.487	.498	.707	.006	.002	.622		.000	.605	.016	.006	.208	.499	.439	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 26	Pearson Correlation	.195	.190	-.106	.676**	.723**	-.139	1.000**	1	-.146	.607*	.676**	.345	.190	.216	.756**
	Sig. (2-tailed)	.487	.498	.707	.006	.002	.622	.000		.605	.016	.006	.208	.499	.439	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 27	Pearson Correlation	.220	.170	.478	-.162	-.412	-.330	-.146	-.146	1	.428	-.162	-.422	.290	.312	.135
	Sig. (2-tailed)	.432	.546	.071	.564	.127	.229	.605	.605		.111	.564	.117	.294	.258	.632
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 28	Pearson Correlation	.282	.446	.125	.521*	.384	-.290	.607*	.607*	.428	1	.521*	.000	.319	.282	.712**
	Sig. (2-tailed)	.309	.095	.658	.047	.158	.295	.016	.016	.111	.111	.047	1.000	.247	.308	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 29	Pearson Correlation	.114	.392	-.151	1.000**	.741**	-.117	.676**	.676**	-.162	.521*	1	.219	.358	.368	.797**
	Sig. (2-tailed)	.686	.149	.590	.000	.002	.677	.006	.006	.584	.047		.432	.353	.180	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 30	Pearson Correlation	-.220	-.085	-.514	.219	.353	.268	.345	.345	-.422	.000	.219	1	.217	-.177	.166
	Sig. (2-tailed)	.430	.764	.050	.432	.196	.335	.208	.208	.117	1.000	.432		.437	.529	.506
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 31	Pearson Correlation	.389	.119	.156	.258	.186	-.362	.190	.190	.290	.319	.258	.217	1	.584*	.535*
	Sig. (2-tailed)	.151	.672	.580	.353	.507	.185	.499	.499	.294	.247	.353	.437		.029	.040
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan 32	Pearson Correlation	.412	.035	.473	.366	.026	-.527*	.216	.216	.312	.282	.366	-.177	.584*	1	.541*
	Sig. (2-tailed)	.127	.901	.075	.160	.927	.043	.439	.439	.258	.308	.180	.529	.029		.037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
audit_fee	Pearson Correlation	.554*	.527*	.253	.797**	.734**	-.152	.756**	.756**	.135	.712**	.797**	.186	.535*	.541*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.044	.362	.000	.002	.588	.001	.001	.832	.003	.000	.506	.040	.037	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL Y (KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN)

		Correlations																
		Pemytan 33	Pemytan 34	Pemytan 35	Pemytan 36	Pemytan 37	Pemytan 38	Pemytan 39	Pemytan 40	Pemytan 41	Pemytan 42	Pemytan 43	Pemytan 44	Pemytan 45	Pemytan 46	Pemytan 47	Pemytan 48	Keputusan_penerimaan_klien
Pemytan 33	Pearson Correlation	1																
	Sig. (2-tailed)		.317	.332	.402	-.073	.087	.232	.317	.562 [*]	.473	.033	.451	.250	.317	.011	.332	.627
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 34	Pearson Correlation		1															
	Sig. (2-tailed)			.250	.227	.138	.797	.758	.227	.250	.029	.075	.908	.091	.370	.250	.970	.227
	N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 35	Pearson Correlation			1														
	Sig. (2-tailed)				.500 [*]	-.155	.075	1.000 ^{**}	.368	.035	.391	.262	-.026	.546 [*]	.368	.210	1.000 ^{**}	.696 ^{**}
	N			15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 36	Pearson Correlation				1													
	Sig. (2-tailed)					-.452	.029	.580 [*]	.469	.424	.527	.103	.247	.605 [*]	.469	.086	.580 [*]	.719 ^{**}
	N				15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 37	Pearson Correlation					1												
	Sig. (2-tailed)						.452	-.155	.109	-.059	-.108	-.339	-.016	-.238	.109	-.116	-.155	.042
	N					15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 38	Pearson Correlation						1											
	Sig. (2-tailed)							.075	-.070	-.190	.037	-.250	.268	-.020	-.070	-.157	.075	.115
	N						15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 39	Pearson Correlation							1										
	Sig. (2-tailed)								.368	.035	.381	.262	-.026	.546 [*]	.368	.210	1.000 ^{**}	.696 ^{**}
	N							15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 40	Pearson Correlation								1									
	Sig. (2-tailed)									.547 [*]	.448	-.319	-.188	.449	1.000 ^{**}	-.155	.368	.786 ^{**}
	N								15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 41	Pearson Correlation									1								
	Sig. (2-tailed)										.839 ^{**}	-.267	.204	.550 [*]	.547 [*]	.027	.035	.844 ^{**}
	N									15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 42	Pearson Correlation										1							
	Sig. (2-tailed)											.839 ^{**}	-.267	.204	.550 [*]	.547 [*]	.027	.035
	N										15	15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 43	Pearson Correlation											1						
	Sig. (2-tailed)												.839 ^{**}	-.267	.204	.550 [*]	.547 [*]	.027
	N											15	15	15	15	15	15	15
Pemytan 44	Pearson Correlation												1					
	Sig. (2-tailed)													.839 ^{**}	-.267	.204	.550 [*]	.547 [*]
	N												15	15	15	15	15	15
Pemytan 45	Pearson Correlation													1				
	Sig. (2-tailed)														.839 ^{**}	-.267	.204	.550 [*]
	N													15	15	15	15	15
Pemytan 46	Pearson Correlation														1			
	Sig. (2-tailed)															.839 ^{**}	-.267	.204
	N														15	15	15	15
Pemytan 47	Pearson Correlation															1		
	Sig. (2-tailed)																.839 ^{**}	-.267
	N															15	15	15
Pemytan 48	Pearson Correlation																1	
	Sig. (2-tailed)																	.839 ^{**}
	N																15	15
Keputusan_penerimaan_klien	Pearson Correlation																	1
	Sig. (2-tailed)																	
	N																	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 UJI REABILITAS

Reabilitas risiko audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.842	7

Reabilitas keputusan penerimaan klien

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.913	11

Reabilitas time deadline pressure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.849	6

Reabilitas all variables

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.908	34

Reabilitas audit fee

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.875	10

LAMPIRAN 6 UJI SPSS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AF, RA, TD ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.644	3.53729

a. Predictors: (Constant), AF, RA, TD

b. Dependent Variable: KP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077.711	3	359.237	28.710	.000 ^a
	Residual	538.034	43	12.512		
	Total	1615.745	46			

a. Predictors: (Constant), AF, RA, TD

b. Dependent Variable: KP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.465	4.636		2.904	.006		
	RA	-.487	.149	-.314	-3.271	.002	.839	1.192
	TD	.840	.163	.547	5.144	.000	.684	1.463
	AF	.497	.138	.412	3.605	.001	.592	1.690

a. Dependent Variable: KP

Coefficient Correlations^a

Model			AF	RA	TD
1	Correlations	AF	1.000	-.376	-.548
		RA	-.376	1.000	.090
		TD	-.548	.090	1.000
	Covariances	AF	.019	-.008	-.012
		RA	-.008	.022	.002
		TD	-.012	.002	.027

a. Dependent Variable: KP

Collinearity Diagnostics^a

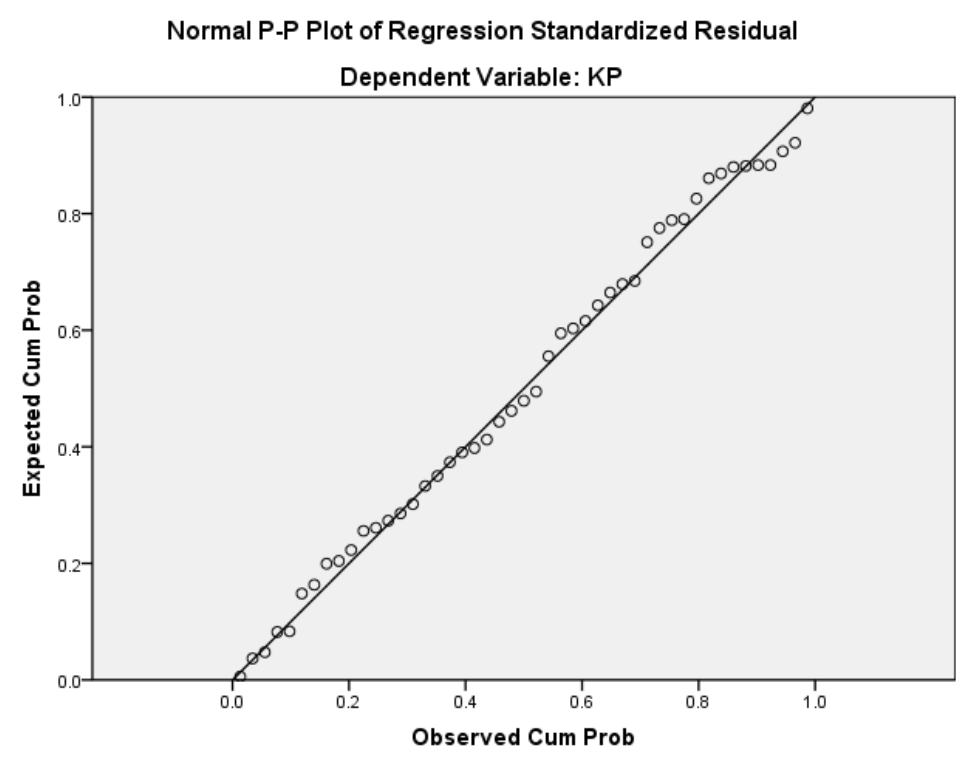
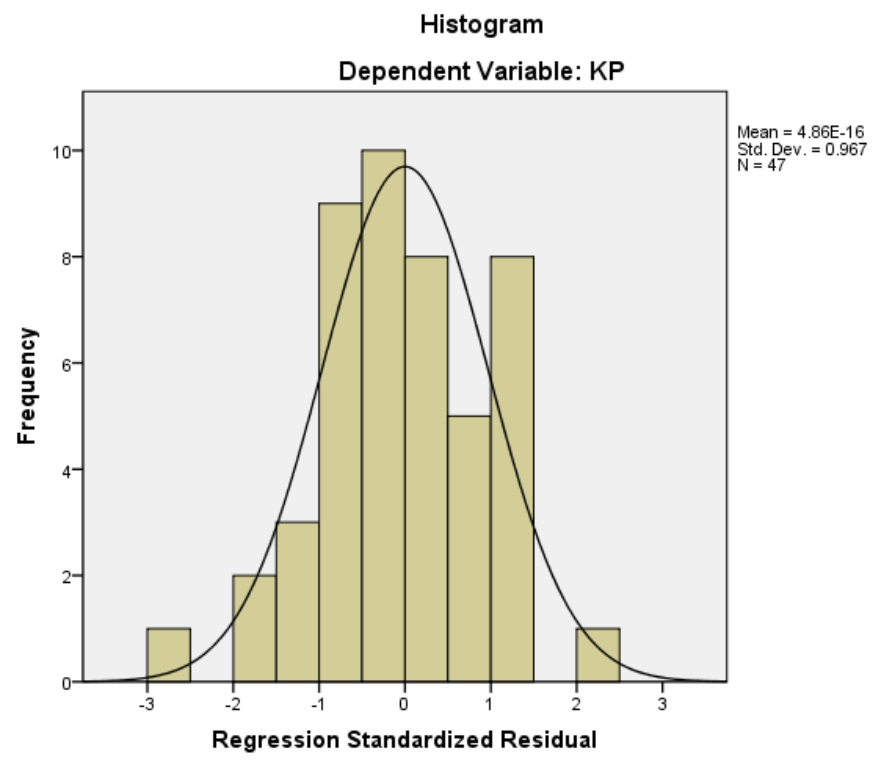
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	RA	TD	AF
1	1	3.961	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.023	13.242	.02	.31	.51	.00
	3	.009	20.582	.80	.60	.17	.00
	4	.007	23.034	.18	.09	.32	.99

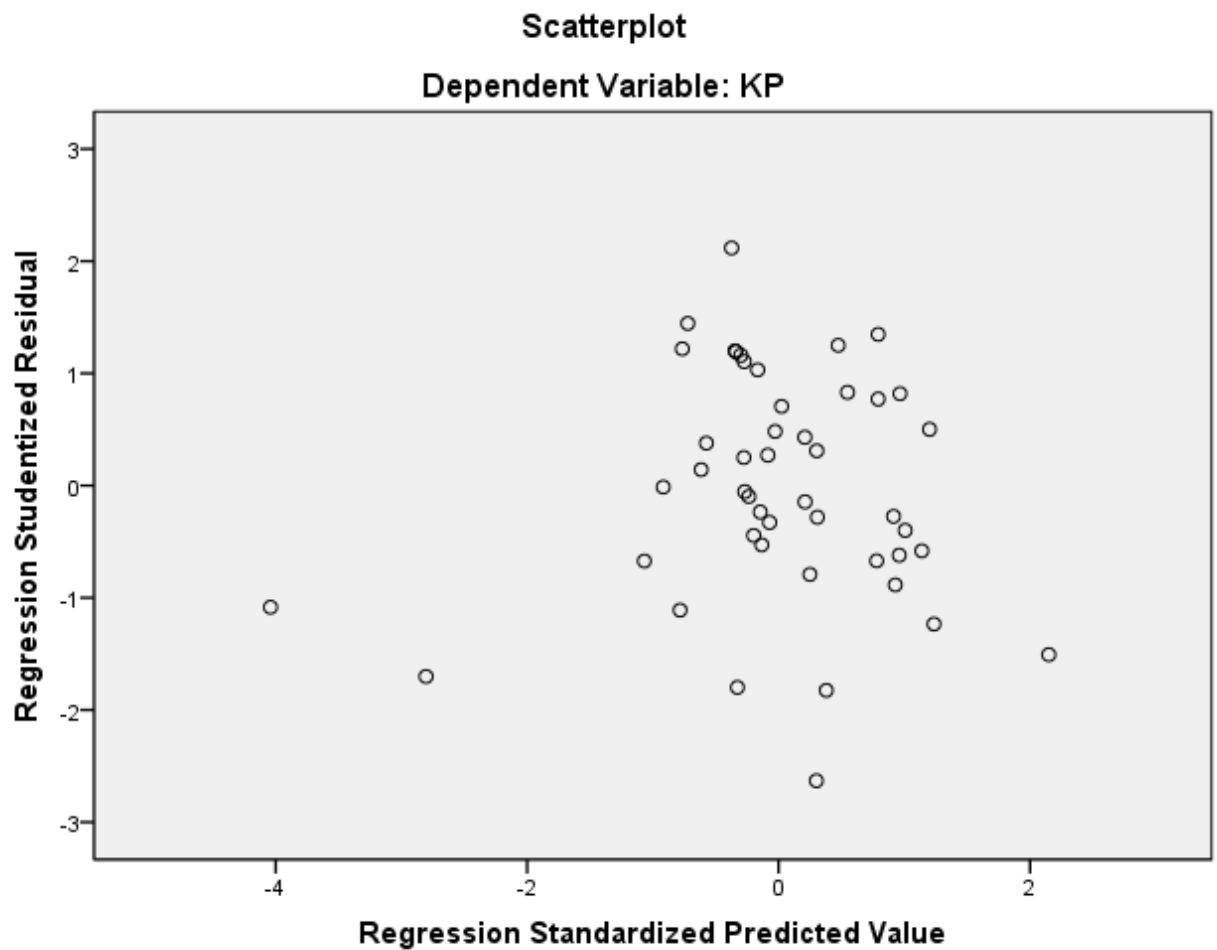
a. Dependent Variable: KP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.9252	47.8914	37.4894	4.84030	47
Std. Predicted Value	-4.042	2.149	.000	1.000	47
Standard Error of Predicted Value	.566	2.288	.958	.389	47
Adjusted Predicted Value	20.0287	48.8093	37.6504	4.64694	47
Residual	-8.94475	7.31940	.00000	3.42000	47
Std. Residual	-2.529	2.069	.000	.967	47
Stud. Residual	-2.631	2.118	-.020	1.022	47
Deleted Residual	-9.67949	7.66749	-.16101	3.85074	47
Stud. Deleted Residual	-2.838	2.212	-.025	1.045	47
Mahal. Distance	.201	18.263	2.936	3.863	47
Cook's Distance	.000	.361	.035	.071	47
Centered Leverage Value	.004	.397	.064	.084	47

a. Dependent Variable: KP





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41999887
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.050
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7 T – TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 8 F – TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 9 TABEL RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS

No	R HITUNG	R TABEL	KETERAANGAN
Risiko Audit (X1)			
1.	0.568	0.514	Valid
2.	0.574	0.514	Valid
3.	0.841	0.514	Valid
4.	0.224	0.514	Tidak Valid
5.	0.209	0.514	Tidak Valid
6.	0.577	0.514	Valid
7.	0.687	0.514	Valid
8.	0.595	0.514	Valid
9.	0,841	0.514	Valid
10.	0.386	0.514	Tidak Valid
<i>Time Deadline Pressure (X2)</i>			
11.	0,888	0.514	Valid
12.	0.849	0.514	Valid
13.	0.792	0.514	Valid
14.	0.469	0.514	Tidak Valid
15.	0.631	0.514	Valid
16.	0.667	0.514	Valid
17.	0,056	0.514	Tidak Valid
18.	0.568	0.514	Valid
<i>Audit Fee (X3)</i>			
19.	0.554	0.514	Valid
20.	0.527	0.514	Valid
21.	0.253	0.514	Tidak Valid
22.	0.797	0.514	Valid

23.	0.734	0.514	Valid
24.	-0.152	0.514	Tidak Valid
25.	0.756	0.514	Valid
26.	0.756	0.514	Valid
27.	0.135	0.514	Tidak Valid
28.	0.712	0.514	Valid
29.	0.797	0.514	Valid
30.	0.186	0.514	Tidak Valid
31.	0.535	0.514	Valid
32.	0.541	0.514	Valid
Keputusan Penerimaan Klien (Y)			
33.	0.623	0.514	Valid
34.	0.796	0.514	Valid
35.	0.696	0.514	Valid
36.	0.719	0.514	Valid
37.	0.042	0.514	Tidak Valid
38.	0.115	0.514	Tidak Valid
39.	0.696	0.514	Valid
40.	0.786	0.514	Valid
41.	0.644	0.514	Valid
42.	0.742	0.514	Valid
43.	-0.047	0.514	Tidak Valid
44.	0.127	0.514	Tidak Valid
45.	0.650	0.514	Valid
46.	0.786	0.514	Valid
47.	0.146	0.514	Tidak Valid
48.	0.696	0.514	Valid

LAMPIRAN 10 UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas Variabel Y : Keputusan Penerimaan Klien

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.913	11

2. Realibilitas Variabel X1 : Risiko Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.842	7

3. Reliabilitas Variabel X2 : *Time Deadline Pressure*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.849	6

4. Reliabilitas Variabel X3 : *Audit Fee*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.875	10

5. Reliabilitas untuk X1, X2, X3 dan Y

(Risiko Audit, *Time Deadline Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Keputusan Penerimaan Klien)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.908	34

LAMPIRAN 11 KISI-KISI KUISIONER

Variabel	Teori	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	Valid/Tidak
Risiko Audit	Dan M. Guy	Risiko bawaan	Penugasan pertama vs penugasan ulang	1. Penugasan pertama lebih berisiko tinggi daripada penugasan ulang pada klien yang sama	Valid
			Hasil audit terdahulu	2. Adanya hasil audit terdahulu dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap informasi laporan keuangan	Valid
			Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit	3. Kesalahan penerapan prinsip akuntansi oleh klien akan meningkatkan resiko bawaan klien	Valid
				4. Kurangnya pengalaman klien dalam menghadapi situasi akuntansi yang jarang terjadi akan meningkatkan resiko bawaan	Tidak
		Risiko Pengendalian	Keterbatasan Pengendalian Internal Bawaan	5. Filosofi manajemen yang dianut perusahaan akan mempengaruhi tingkat resiko pengendalian	Tidak
				6. Sistem pengendalian internal perusahaan klien yang baik dan efektif akan mengurangi resiko pengendalian	Valid
		Risiko Deteksi	Prosedur apa yang akan	7. Auditor harus dapat memilih prosedur audit apa yang akan	Valid

			digunakan	digunakan secara efektif	
				8. Auditor harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari prosedur audit yang digunakan dalam pengujian audit	Valid
			Berapa banyak <i>item</i> yang akan diuji	9. Auditor harus dapat menentukan <i>item</i> dan jumlah sampel yang akan diuji	Valid
				10. Semakin banyak sampel yang diambil auditor, semakin meyakinkan bukti audit	Tidak
<i>Time deadline pressure</i>	Mutia Maulina dkk	Ketidak-seimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia		11. Auditor mengurangi beberapa tes/uji saat proses audit karena terbatasnya waktu yang tersedia	Valid
				12. Tekanan batasan waktu mendorong auditor untuk tidak mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan	Valid
				13. Tugas yang diberikan sering tidak sesuai dengan waktu yang tersedia	Valid
				14. Batasan waktu yang ada membuat beban pekerjaan auditor menjadi lebih besar	Tidak
				15. Dalam bekerja, seringkali auditor tidak mampu memenuhi	Valid

				tuntutan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
		Penetapan batasan waktu		16. Auditor tidak kesulitan memenuhi target waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit	Valid
				17. Batasan waktu yang terlalu lama membuat tidak efektifnya pelaksanaan audit	Tidak
				18. Dalam melakukan pengauditan, auditor harus dapat menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan efisien dan efektif	Valid
<i>Audit fee</i>	Mul-yadi	Komplek-sitas tugas	Jenis akun	19. Klien besar biasanya memberikan <i>audit fee</i> yang besar karena sistem akuntansi yang kompleks	Valid
				20. Jenis audit yang diberikan akan mempengaruhi besaran <i>audit fee</i>	Valid
			Ukuran saldo akun	21. Ukuran atau jumlah saldo akun yang besar dalam perusahaan membuat <i>audit fee</i> yang diberikan semakin tinggi karena dibutuhkan pengujian yang lebih detail	Tidak
				22. Luasnya pengungkapan pemeriksaan akan mempengaruhi besaran <i>audit fee</i>	Valid
			Jumlah	23. Kesulitan	Valid

			bukti	mendapatkan bukti dalam pengauditan akan membuat <i>audit fee</i> yang diterima lebih tinggi	
				24. Auditor harus dapat membuat skala prioritas atas bukti transaksi	Tidak
		Tingkat Keahlian	Pendidikan kesarjanaan formal	25. KAP yang memiliki anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menawarkan <i>audit fee</i> yang lebih tinggi	Valid
				26. KAP cenderung memilih auditor yang pendidikannya lebih tinggi untuk mengaudit klien yang lebih besar	Valid
			Pelatihan	27. Besaran <i>audit fee</i> akan tergantung dari seberapa terlatih seorang auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan	Tidak
				28. Pemilihan auditor yang memiliki sertifikasi pelatihan tertentu dalam penugasan akan meningkatkan <i>audit fee</i>	Valid
			Pengalaman	29. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan menjadi pertimbangan tingginya <i>audit fee</i> yang diberikan klien	Valid
				30. Semakin lama sebuah	Tidak

				KAP berdiri akan semakin meningkatkan <i>audit fee</i>	
		Struktur Biaya KAP	Ukuran KAP	31. Struktur biaya dari KAP yang semakin besar akan meningkatkan <i>audit fee</i> dari klien	Valid
				32. Semakin besar ukuran KAP akan semakin meningkatkan <i>audit fee</i>	Valid
Penerimaan Klien	William C Boynton	Integritas Manajemen	Komunikasi dengan auditor pendahulu	33. KAP perlu untuk meminta informasi dari auditor terdahulu untuk mengetahui integritas manajemen klien	Valid
			keterangan pihak ketiga	34. KAP perlu untuk meminta informasi dari pihak ketiga lain untuk mengetahui integritas manajemen klien	Valid
			<i>review</i> terhadap pengalaman auditor dimasa lalu	35. KAP akan menolak klien jika manajemen klien mempunyai integritas yang buruk	Valid
		Keadaan Luar Biasa dan Risiko Tidak Biasa	Mengidentifikasi pemakai laporan audit	36. Pengauditan pada perusahaan publik menuntut tanggung jawab yang lebih tinggi	Valid
				37. Auditor harus mempertimbangkan tambahan persyaratan pelaporan yang dikenakan terhadap klien karena tambahan	Tidak

				persyaratan akan menuntut tanggung jawab legal auditor	
			Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan	38. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat ataupun sedang mengalami kerugian akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menerima penugasan audit dari klien	Tidak
				39. Perusahaan yang sedang atau pernah mengalami masalah klaim atau tuntutan hukum dari pihak lain, mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien	Valid
			Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien	40. Klien yang mempunyai <i>scope limitation</i> yang sangat tinggi akan mempengaruhi anda dalam penerimaan penugasan audit dari klien	Valid
				41. Auditor harus memastikan ketersediaan catatan akuntansi seperti jurnal, buku besar, dll sebelum melakukan penerimaan klien	Valid
		Kompetensi	Mengidentifikasi tim audit	42. KAP harus dapat menentukan jumlah tim audit yang dibutuhkan dalam	Valid

				penugasan	
				43. Tim audit yang baik dalam penugasan minimal terdiri darisatu partner, satu manager, satu senior dan staf	Tidak
			Memper- timbang- kan kebutuhan konsultasi dan pengguna- an spesialis	44. Ketidaktersediaan auditor yang sudah terspesialisasi dalam mengaudit klien dengan bisnis tertentu akan menjadi pertimbangan sebelum melakukan penerimaan klien	Tidak
				45. Dalam memutuskan untuk menerima klien audit, penting bagi KAP mempertimbangkan untuk menggunakan konsultan dan spesialis untuk membantu tim audit dalam melaksanakan tugas audit	Valid
		Indepen- densi	Anggota tim audit tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan	46. Adanya hubungan bisnis atau keuangan dari anggota tim audit dengan anggota profesional dari klien, akan mempengaruhi keputusan penerimaan klien	Valid

				47. Adanya konflik kepentingan dengan klien akan mempengaruhi keputusan penerimaan klien	Tidak
				48. Adanya hubungan kekeluargaan antara auditor dengan calon klien akan mempengaruhi keputusan dalam penerimaan klien	Valid

LAMPIRAN 10 SURAT IZIN PENELITIAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1180/UN39.12/KM/2013 11 April 2013
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu Auditor
 KAP Heroe, Pramono dan Rekan
 Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :


N a m a : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs Heroe Pramono dan Rekan**
 Jl. Prof Dr Supomo, SH No. 3 Tebet Jakarta Selatan 12870

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Sekripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit , Time Deadline Pressure, Audit Fee Dalam Keputusan Penerima Klien ."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifulah
 NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ekonomi
 2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1211/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

18 April 2013

Yth. Bapak / Ibu Auditor KAP Agus Ubaidillah Dan Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tami Yoseva Putri
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Agus Ubaidillah & Rekan
Jl. K. H Abdullah Syafei No. 23

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul
"Pengaruh resiko audit time deadline pressure dan audit fee dalam keputusan penerimaan klien."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Syaifullah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1277/UN39.12/KM/2013

22 April 2013

Lamp. : -

H a l : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Abdul Aziz
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Tami Yoseva Putri
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Abdul Aziz
Bumi Malaka Asri 3, Jl. Flamboyan Raya H1 No. 9

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien.*"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
Drs. Syaifullah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1211/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

16 April 2013

Yth. Auditor KAP Drs. Abror
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs. Abror**
Jl. Utan Kayu Raya No. 15

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Syaifulah
Drs. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1211a/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

16 April 2013

Yth. Auditor KAP Erwan Dukat
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : **8335097702**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi**
Untuk mengadakan : **Penelitian untuk Skripsi**

Di : **KAP Erwan Dukat**
Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1277b/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

22 April 2013

Yth. Auditor KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan**
Jl. Wisma Jaya No. 2 Rawamangun

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1265/UN39.12/KM/2013

22 April 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tami Yoseva Perti
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin
Griya D'ros H.1 Jl. KH Abdullah Syafei No.1 Tebet

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien.*"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1265A/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

22 April 2013

Yth. Auditor KAP Armen , Budiman & Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Perti**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Armen , Budiman & Rekan**
Gd Graha Seti Lt 1

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Resiko Audit , Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien.**"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1277a/UN39.12/KM/2013

22 April 2013

Lamp. : -

H a l : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Auditor KAP Haryo Tienmar
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Tami Yoseva Putri
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Haryo Tienmar
Jl. Buaran Raya No. 2

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul
"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1428c/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

1 Mei 2013

Yth. Auditor KAP Dra. Suhartati & Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Dra. Suhartati & Rekan**
Jl. Pinang Raya No. 25

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
/ NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1428b/UN39.12/KM/2013

1 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. Auditor KAP Drs. Yuwono H & Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs. Yuwono H & Rekan**
Jl. Arabika VIII Blok AA2 No. 2

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1428/UN39.12/KM/2013

1 Mei 2013

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. Auditor KAP Drs. Afrizal SY
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Drs. Afrizal SY**
Jl. Kresna II No. 8

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1428a/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

1 Mei 2013

Yth. Auditor KAP Djajarizki
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tami Yoseva Putri
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : KAP Djajarizki
Jl. Kejaksaan No. 9A

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien.*"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1180b/UN39.12/KM/2013

11 April 2013

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Bapak/Ibu Auditor
KAP Aidil Oscar Fitranantara
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tami Yoseva Putri
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Jl. Tebet Raya No. 22 D Jakarta Selatan 12810

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Sekripsi yang berjudul "*Pengaruh Resiko Audit , Time Deadline Pressure, Audit Fee Dalam Keputusan Penerima Klien .*"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1265B/UN39.12/KM/2013

22 April 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. Auditor KAP Kanaka Puradiredja , Suhartono
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Perti**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **KAP Kanaka Puradiredja , Suhartono**
Jl. Prof Dr Soepomo SH No. 178A-C 29

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Resiko Audit , Time Deadline Pressure dan Audit Fee Dalam Keputusan Penerimaan Klien."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP. 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1180a/UN39.12/KM/2013

11 April 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu Auditor
KAP Abdi Ichjar , BAP dan Rekan
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Tami Yoseva Putri**
Nomor Registrasi : 8335097702
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Jl. Dr. Saharjo No. 210 Jakarta Selatan 12860

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Sekripsi yang berjudul "**Pengaruh Resiko Audit , Time Deadline Pressure, Audit Fee Dalam Keputusan Penerima Klien .**"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.








Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifulah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Akuntansi

LAMPIRAN 11 KETERANGAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan		  WIDIYAD BANG S. & REKAN	
KAP Abdul Aziz Fidy Ariza	6 Mei 13	 FIDY ARIZA	
KAP Drs. Yuwono H & Rekan			
KAP Drs. Afizal SY	10 Mei 13	 Afizal SY	
KAP Drajatriski	6 Mei 13	 Drajatriski	

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
KAP Armen Budiman dan Rekan	10/05 -2013		
KAP Weddie Andriyanto dan Muhaemin	10 Mei 2013		
KAP Agus Usaidillah	20 Mei 2013		
KAP Heroe Pramono dan Rekan	10 Mei 2013		
KAP Dra. Suhartati & Rekan	10 Mei 2013		

	KANTOR AKUNTAN PUBLIK "DRS. ABROR" REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS Jl. Utan Kayu Raya No. 15 Jakarta Timur 13120 Telp. 021-8580074, 98222167 Fax. 021-8580074
<u>TANDA TERIMA</u>	
Sudah terima :	<input type="checkbox"/> KAP. DRS. ABROR <input type="checkbox"/> _____
Berupa :	
Keterangan :	
Yang menyerahkan,	Jakarta, <u> Maret </u> 20 <u> 13 </u>
_____	Yang menerima,  <u>Setiadi 2a1</u>
KAP. "DRS. ABROR"	

No :
Hal : Keterangan pelaksanaan penelitian skripsi

Kepada Yth
Bagian Akademik dan kemahasiswaan UNJ
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No.1265b/UN39.12/KM/2013 perihal penelitian skripsi,
maka dengan ini atas nama KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono menyampaikan
bahwa mahasiswa UNJ:

Nama : Tami Yoseva Putri
No.Reg : 8335097702

Telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Resiko Audit, *Time
Deadline Pressure*, dan *Audit fee* dalam Keputusan Penerimaan Klien" ditempat
kami.

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami buat dan sampaikan.

Jakarta, April 2013


(.....)

SURAT KETERANGAN
No. 13a-S/KAP-AR/04/13

Berdasarkan surat masuk dengan Nomor : 1180a/UN39.12/KM/2013 bahwa Mahasiswa Tami Yoseva Putri benar menyampaikan daftar Kuesioner ke kantor kami dengan judul skripsi :

"Pengaruh Resiko Audit, Time Deadline Pressure, Audit Fee Dalam Keputusan Penerima Klien"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 23 April 2013
Senior Auditor,



Fajri Akmal

No :
Hal : Keterangan pelaksanaan penelitian skripsi

Kepada Yth
Bagian Akademik dan kemahasiswaan UNJ
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara No.1180b/UN39.12/KM/2013 perihal penelitian skripsi,
maka dengan ini atas nama KAP Aidil Oscar Fitrananta menyampaikan bahwa
mahasiswa UNJ:

Nama : Tami Yoseva Putri
No.Reg : 8335097702

Telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Resiko Audit, *Time
Deadline Pressure*, dan *Audit fee* dalam Keputusan Penerimaan Klien" ditempat
kami.

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami buat dan sampaikan.

Jakarta, April 2013



(.....)

RIWAYAT HIDUP

TAMI YOSEVA PUTRI, lahir di Jakarta pada tanggal 12 Juli 1992 adalah anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Moh. Yosef dan Umi Narsih.

Bertempat tinggal di Jalan Dharma Niaga RT 005/03 No. 10, Jakarta Timur, Jakarta.

Pendidikan formal yang ditempuh, TK Bintang Kecil (1996-1997), SDN Jatinegara 04 Jakarta (1997 - 2003); SMPN 92 Jakarta (2003 - 2006); SMAN 59 Jakarta (2006 - 2009); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2009-2013).

Penulis adalah orang yang aktif dalam kegiatan seni seperti paduan suara, marching band, dan teater. Kemudian di bangku perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan kepanitiaan seperti panitia MPA Akuntansi FE UNJ.